

**IMPLEMENTASI TEKNIK *MUSYĀWARAH* DALAM PEMBELAJARAN
NAHWU SHARAF SISWA KELAS II MARḤALAH II MADRASAH
DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE
TAHUN AJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Luluk Nur Isnaini
NIM. 12420121**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Nur Isnaini

NIM : 12420121

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,


Luluk Nur Isnaini
NIM. 12420121

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Nur Isnaini

NIM : 12420121

Tempat, tanggal lahir : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016



yang menyatakan,

Luluk Nur Isnaini

NIM. 12420121



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Luluk Nur Isnaini

NIM : 12420121

Judul Skripsi : Implementasi Teknik *Musyāwarah* Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Siswa Kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Tahun Ajaran 2015/2016

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Pembimbing

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/002/DT/PP.09/062/2016

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI TEKNIK *MUSYĀWARAH* DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS II MARHALAH II MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luluk Nur Isnaini

Nomor Induk Mahasiswa : 12420121

Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juni 2016

Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji II

Dr. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 19730806 199703 1 003

Yogyakarta, 20 JUN 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Luluk Nur Isnaini
NIM : 12420121
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS II MARHALAH II MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Cover	cover	Tata tulis judul seragam cantolan
2		hlm 17-19	Isilah teknik musyawarah pada di deskripsi data yg jelas!

Tanggal selesai revisi:
6 Juni 2016

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP : 19600716 199103 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 3 Juni 2016

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP : 19600716 199103 1 001
(setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Luluk Nur Isnaini
 NIM : 12420121
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS II MARHALAH II MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	تعمیر		Perlu di perbaiki
2	judul		Teknik musyawarah perlu di perjelas paradigma nya.
3	kesimpulan - cara		Point point harap di se- waihan dan rumusan masalah

Tanggal selesai revisi :
15, Juni 2016

Mengetahui :
Penguji I

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
 NIP : 19590307 199503 1 002
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 3 Juni 2016

Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
 NIP : 19590307 199503 1 002
 (setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Luluk Nur Isnaini
 NIM : 12420121
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS II MARHALAH II MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		-	Temukan Metode yg tepat dan Pembelajaran Bhs yang identik dg Musyawarah yg dimaksud dalam skripsi ini.
		-	Ungkapkan Status Musyawarah Raitage dg intra-ekstra-ko kurikuler.
		-	Implikasi temuan - Bisa ungkapkan dan Pembelajaran Nahwu - Sharaf terungkap
			Bisa diintegrasikan dg Pembelajaran Aspek (lain lain) (dan hal ini adalah fish)
		-	Lagika jrggs terbalik. Teknik itu tak lebih luas dari
			Metode → → Karna Bkn Teknik Musyawarah Tapi kualitas metode GDM dll

Tanggal selesai revisi:
 9 Juni 2016

Tanggal Munaqasyah:
 Yogyakarta, 3 Juni 2016

Mengetahui :
 Penguji II

Yang menyerahkan
 Penguji II

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
 NIP :1730806 199703 1 003
 (setelah Revisi)

Dr. Abdul Munip, M.Ag.
 NIP :1730806 199703 1 003
 (setelah Munaqasyah)

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹

QS. AL-Mujadilah: 11

¹Departemen Agama RI, *Mushaf 'Aisyah Al-Qur'an Terjemah Untuk Wanita*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 543

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Segala Kerendahan Hati,
Saya Persembahkan Karya Sederhana ini kepada:

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

LULUK NUR ISNAINI. Implementasi Teknik *Musyāwarah* dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Siswa Kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan dan tujuan diterapkannya teknik *musyāwarah* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran nahwu sharaf dengan teknik *musyāwarah*, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik *musyāwarah*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) deskriptif kualitatif yang dilakukan di kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan dan tujuan diadakannya teknik *musyāwarah* adalah (1) penguat dan pemantapan mata pelajaran nahwu sharaf, (2) sarana untuk mengaplikasikan teori-teori nahwu sharaf, dan (3) agar siswa lebih sering praktek membaca kitab. Secara umum proses pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Kitab yang digunakan adalah kitab *Fath al-Qarīb al-Mujīb* karya Imam al-‘Alamah Ahmad bin Husain asy-Syahir. Metode yang digunakan dalam *musyāwarah* adalah metode gramatika-tarjamah. Hambatan yang ditemui dalam proses *musyāwarah* adalah (1) kurangnya motivasi belajar siswa, (2) keterbatasan waktu dan tempat, (3) siswa belum memahami kaidah dan tidak mengetahui arti *mufrodat*, (4) merasa tidak cocok dengan guru, dan (5) suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif. Kelebihan teknik *musyāwarah* adalah siswa terpantau dengan baik, siswa lebih terbuka dengan ustadzah, lebih banyak praktek dari pada teori, siswa bersikap aktif dalam *musyāwarah* dan menimbulkan rasa kekeluargaan. Sedangkan kekurangan teknik *musyāwarah* dimulai tidak tepat waktu, dilaksanakan hanya sekali dalam seminggu, metode yang digunakan guru kurang variatif, dan adanya *musyāwarah* sering diremehkan oleh siswa.

Kata kunci: *musyāwarah*, teknik, nahwu sharaf

التجريد

لؤلؤ نور إثنين . تطبيق نظام المشاورة في تعليم النحو و الصرف لطالبات درجة 2
مرحلة 2 في المدرسة الدينية نور الأمة للبنات كوتا غدي سنة 2016/2015. الرسالة .
يوكياكرتا . قسم تعليم اللغة العربية بكلية علم التربية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا
إسلامية حكومية يوكياكرتا، 2016.

هدف هذا التحقيق لتعريف السبب و الهدف من استعمال نظام المشاورة و تعريف
عملية تنفيذ تعليم النحو و الصرف و تعريف الزيادة و النقص من هذا النظام في المدرسة
الدينية نور الأمة للبنات .

هذا البحث هو البحث الميداني بالوصفي الكيفي التي فعلته الباحثة في درجة 2
مرحلة 2 في المدرسة الدينية نور الأمة للبنات كوتا غدي . جمع البيان بطريقة المراوية
والمقابلة و الوثيقة . و تحليل البيانات في هذا البحث يستخدم تحليل البيانات النوعية واختبار
صحة البيانات الذي يستعمل بطريق التثليث .

نتيجة البحث تبين ان السبب و الهدف من نظام المشاورة هي (1) لتعزيز تحقيق في
درس النحو و الصرف (2) الوسائل لتطبيق نظريات النحو و الصرف (3) لطالبات كثير
من ممارسة قراءة الكتاب . و بشكل عام ، عملية التعليم في هذه الطريقة مقسوم إلي ثلاث
مراحل : المرحلة الأولى و المرحلة الأساسية و المرحلة الأخيرة . و الكتاب الذي يستخدم في
هذا التعليم هو كتاب فتح القريب المجيب لإمام العلامة أحمد بن حسين الشهير . و الطريقة
التي تستخدم هي طريقة القواعد و الترجمة. العوائق في هذا نظام المشاورة هي (1) ناقص
دافع التعليم على الطالبات (2) تحديد المكان و الوقت (3) الطالبات لا فاهمات القواعد ولا
تعرفون المفردات (4) غير المناسب بأستاذة (5) بيئة التعليم غير المريحة . و أما الفوائد
من هذا النظام فالطالبات مراقبة بجيد ، كثير من التدريب ، وجود النشاط و القرابة من
الطالبات . و النقص من هذا النظام هو المشاورة مبدوءة لا في الوقت المناسبة ، المشاورة
مفعولة مرة واحدة في الأسبوع ، وطريقة نقص التنوع ، والمشاورة مستخفة لطالبات .

كلمة المفتاح : المشاورة ، الصناعة ، النحو و الصرف

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذى أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون . والصلاة والسلام على رسوله الكريم خاتم النبيين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله واصحابه ومن تبعهم باعحسان إلى يوم الدين.

Alhamdulillah adalah kata yang pantas terucap pertama kali atas segala nikmat dan karunianya yang tiada batas serta kekuatan yang telah diberikan-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul IMPLEMENTASI TEKNIK *MUSYĀWARAH* DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS II MARḤALAH II MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan seluruh umat. Sepanjang hayat yang tak akan padam cahaya ilmunya menerangi alam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

4. Bapak Drs. Syamsuddin Asyrofi, MM selaku penasehat akademik. Terima kasih atas bimbingan dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
5. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahan, serta kesabaran, waktu, nasehat, masukan dan kritikan yang membangun dalam membimbing skripsi, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan
6. Segenap dosen dan karyawan jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkhusus jurusan Pendidikan Bahasa Arab
7. Almaghfurillah Bapak KH Asyhari Marzuqi serta Abah KH. Munir syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah yang telah banyak memberikan ilmu, nasehat yang bermanfaat serta kasih sayang dan perhatian layaknya putra beliau
8. Ibu Lailatul Qomariyah selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri beserta jajaran ustadzah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta untuk segala bantuan selama penelitian
9. Keluarga tercinta ayahanda Saman Asyhari dan ibunda Marsilah yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, pengorbanan, nasihat serta semangat kepada penulis. Mbak Nuri, mbak Anis, kang Khusni yang menjadi acuan penulis untuk lebih baik, yang selalu memberi masukan dan tempat curhat. Dek Syifa dan dek Iqbal yang selalu tersenyum penuh ketulusan yang menentramkan.

10. Ustadzah Ita, Mila, Zulfi, Rahayu, A'yun, Arofah, Rahmi dan teman-teman kelas II Marhalah II. Tetap semangat dan jangan pernah berhenti untuk belajar, terimakasih atas bantuannya dalam penulis mengumpulkan data.
11. Kak Cici dan mbak Shod yang selalu memberi perhatian dalam kesibukan kalian, temen-temen komplek Aisyah 12 (lek Qurro, Ita, Azka, Eni,Lutfi, kak Uci, dkk) atas semangat dalam mengais ilmu di Nurma, saudara A8 mbak Sod, Nayla, Jumnul, Iqoh, Salis, Susi, Kunti, mbak Chusnul, Della, mbak Ana yang selalu memberi tempat yang nyaman untuk melepas letih dan sedih, serta seluruh keluarga besar Nurma yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu
12. Sahabat-sahabatku PBA 12 lek Mun, teteh Asih, Zizah, Rohmah, Ria, mbak Yun, Ella yang telah memberi persahabatan kepada penulis.
13. Keluarga KKN25 MTsN Lab UIN Yogyakarta Desi, Rizka, Izmi, Rini, Ihsan, Ria, Angga, miss Hasana, Zen, semoga kekeluargaan kita selalu tersambung, dan keluarga KKN sebelah yang pernah tinggal seataap Uus, Arfan, Mustofa, simbok (Zahra)
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar

skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis

Luluk Nur Isnaini
NIM. 12420121



PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (Titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (Titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (Titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عددة	Ditulis	'idzah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis ha

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

Ketentuan ini tidak diperlukan lagi bagi kata-kata yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal lainnya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan **h**.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fatha, kasrah dan dzammah ditulis **t** atau **h**.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis	Fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	Žukira
يذهب	dzammah	ditulis	Yažhabu

E. Vokal Panjang

Fatha + Alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fatha + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dzammah+wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	ditlis	Qaul

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	Zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
TAJRID.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	25

**BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH
PUTRI KOTAGEDE**

A. Letak dan Keadaan Geografis	27
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	28
C. Profil Kepala Madrasah	33
D. Dasar dan Tujuan MDNU-Pi	34
E. Visi dan Misi MDNU-Pi.....	36
F. Struktur Organisasi Kelembagaan MDNU-Pi	47
G. Kondisi Seputar MDNU-Pi.....	43
H. Kegiatan MDNU-Pi	51
I. Materi Pelajaran di MDNU-Pi.....	52
J. Kurikulum MDNU-Pi	54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alasan dan Tujuan Pelaksanaan Teknik <i>Musyāwarah</i>	62
B. Implementasi Teknik <i>Musyāwarah</i> dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Siswa Kelas II Marḥalah II.....	65
C. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Musyāwarah</i>	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Kata Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

Lampiran-Lampiran

Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan kunci ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu-ilmu keislaman. Sebagai umat Islam, kita dituntut untuk bisa mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dua sumber utama ajaran Islam yang harus kita pegang teguh. Tentunya, kita tidak mungkin memahami kedua sumber tersebut kecuali setelah mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab, khususnya Ilmu Nahwu dan Sharaf, karena keduanya merupakan kunci dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah.

Selain bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga dipergunakan dalam ibadah umat Islam, sehingga setiap muslim berkepentingan untuk mempelajarinya. Dalam mempelajari bahasa Arab ada dua ilmu yang penting untuk dipelajari, yakni ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Karena pentingnya kedua ilmu ini dalam mempelajari bahasa Arab, maka muncullah ungkapan:

الصرف ام العلوم و النحو ابوها

*“Ilmu sharaf adalah induk segala ilmu dan ilmu nahwu adalah bapaknya”.*¹

Ilmu sharaf disebut induk segala ilmu karena ilmu sharaf melahirkan bentuk setiap kalimat, sedangkan kalimat itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut juga dengan bapak ilmu, sebab ilmu nahwu

¹Moch. Anwar, *Revisi Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailanī dan Nazam Al-Maqsūd berikut penjelasannya*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2000), hlm. ii

itu untuk memperbaiki setiap kalimat dalam susunannya, i'rabnya, bentuk dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, jadi sudah sangat jelas bahwa ilmu nahwu dan ilmu sharaf sangat penting untuk dipelajari. Ilmu nahwu dan sharaf banyak diajarkan di pondok pesantren, terutama pondok pesantren yang memiliki lembaga otonom berupa Madrasah Diniyah. Teknik pembelajaran nahwu dan sharaf yang diterapkan di pesantren terkadang kurang mendapatkan perhatian, padahal teknik pembelajaran termasuk salah satu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan belajar.

Suatu pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu strategi ataupun teknik yang sangat operasional pula, yaitu teknik penyajian dan pengajaran materi pendidikan. Teknik penyajian atau penyampaian tersebut tergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan, ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam suatu lembaga, dan ada juga yang bersifat nontradisional dengan pengertian metode yang baru diterapkan pada lembaga tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah.

Pada lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah, biasanya cenderung lebih mempertahankan metode tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun, sedangkan metode-metode baru seringkali kurang mendapat simpati. Oleh karena itu, dalam

usaha memajukan dan mendayagunakan metode-metode baru perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang bijaksana.²

Metode, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan dan penerapan suatu teknik pembelajaran haruslah mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan guru dalam menerapkan suatu teknik pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai tolak ukur terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama belajar di pesantren, pada kenyataannya strategi dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran nahwu sharaf kurang bervariasi dan kurang dapat menarik perhatian siswa. Teknik yang sering digunakan dalam pembelajaran sharaf biasanya adalah metode hafalan, sedangkan metode yang digunakan ketika pembelajaran nahwu biasanya guru menggunakan metode ceramah, yang mana siswa hanya sekedar mendengarkan. Hal tersebut sangat berdampak pada siswa. Dengan kedua metode tersebut (hafalan dan ceramah), siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Kebanyakan siswa hanya bersikap pasif dan sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, padahal untuk dapat memahami dan menguasai materi dan kaidah-kaidah nahwu sharaf, siswa dituntut untuk sering berlatih dan praktik langsung dalam menerapkan

²H. Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm.117

kaidah-kaidah yang telah diajarkan oleh guru. Dengan sering berlatih maka pemahaman siswa akan menjadi lebih matang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap teknik pembelajaran nahwu sharaf. Salah satu teknik pembelajaran yang penulis fokuskan adalah teknik pembelajaran *musyāwarah* yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, dimana dengan menggunakan teknik *musyāwarah* ini diharapkan kemampuan siswa dalam memahami materi nahwu sharaf akan lebih mudah dicerna. Dengan demikian, kajian yang akan penulis lakukan adalah suatu kegiatan penelitian lapangan mengenai “Implementasi Teknik *Musyāwarah* dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran Nahwu Sharaf diterapkan ?
2. Bagaimana implementasi teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf di kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf di kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi dan tujuan diterapkannya teknik *musyāwarah* di kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.
- b. Untuk mengetahui implementasi teknik *musyāwarah* dan hambatan yang ditemui dalam pembelajaran nahwu sharaf siswa kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta manfaat teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf siswa kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman penulis untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan variasi metode, teknik maupun strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Nahwu Sharaf.
- c. Bagi pihak madrasah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pemahaman Nahwu Sharaf siswa yang lebih baik dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk memposisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran Nahwu Sharaf

dan mendorong siswa untuk meningkatkan penguasaan Nahwu Sharaf.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya. Penelusuran ini dianggap penting guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada.³

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian yang seirama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Abdullah Fahri (2009) yang berjudul: “Implikasi Penguasaan Nahwu Sharaf Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I”.⁴ Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa penguasaan nahwu sharaf siswa di MTsN Yogyakarta I masuk dalam kategori cukup dan ada implikasi teoritis siswa yang mengetahui dan menguasai dasar-dasar ilmu nahwu sharaf cenderung lebih mudah untuk memahami pelajaran bahasa Arab.

Kedua, skripsi Ahmad Rifai (2010) yang berjudul: “Metode *Musyāwarah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi di Madrasah

³Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm. 13

⁴Abdullah Fahri, “Implikasi Penguasaan Nahwu Sharaf Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2009)

Tsanawiyah Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta)”.⁵ Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa metode musyawarah di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta efektif dalam meningkatkan minat belajar para siswa untuk belajar. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek, yakni: aspek tugas, aspek program aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi.

Ketiga, skripsi Citra Resmi (2012) yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Induktif pada Mata Pelajaran Nahwu Sharaf Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab *Al-Nahwu Al-Wāḍih*)”.⁶ Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa metode induktif dengan menggunakan kitab *Al-Nahwu Al-Wāḍih* dalam serangkaian prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keempat, skripsi Muhammad Cholil (2014) yang berjudul: “Hubungan Antara Penguasaan Nahwu dan Sharaf Santri dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak”.⁷ Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa penguasaan nahwu sharaf siswa di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

⁵Ahmad Rifai, “Metode *Musyawarah* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Putra Krapyak Yogyakarta)”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2010)

⁶Citra Resmi, “Penerapan Model Pembelajaran Induktif pada Mata Pelajaran Nahwu Sharaf Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab *Al-Nahwu Al-Wāḍih*)”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN SUKA, 2012)

⁷Muhammad Cholil, “Hubungan Antara Penguasaan Nahwu dan Sharaf Santri dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak”, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kemampuan menerjemah teks bahasa Arab siswa.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan terhadap penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada kajian nahwu sharaf. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih menekankan pada implementasi teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf.

E. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran Nahwu Sharaf

Gramatika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah '*al-qawā'id*' yang di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf. Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak berharokat. Sedangkan ilmu Sharaf digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata sesuai dengan harokat yang dikehendaki. Dengan demikian, ilmu Nahwu dan Sharaf mutlak diajarkan kepada santri agar ia memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik dan benar dalam membaca, karena suatu bahasa tanpa adanya tata bahasa akan sulit untuk dipahami.

a. Tujuan Mempelajari Nahwu Sharaf

Mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf mempunyai banyak tujuan, seperti yang disampaikan M. Sholihudin bahwa “*Abu al-‘ilmi* atau ayahnya ilmu merupakan sebutan yang diberikan ulama’ untuk ilmu Nahwu, karena ilmu ini bertujuan untuk menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab, serta sebagai *isti’ānah* (lantaran) dalam memahami Al-Qur’ān dan hadits. Ilmu Nahwu juga dinamakan Ilmu Alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqih, tauhid dan semua ilmu yang berbahasa Arab akan mudah memahaminya dengan lantaran ilmu Nahwu.⁸

Kedudukan ilmu Nahwu dan Sharaf dalam bahasa Arab sangatlah penting bagi orang yang ingin mempelajari bahasa Arab. Dengan adanya pengajaran ilmu Nahwu dan Sharaf seseorang akan mudah menggunakan kata-kata dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini mempelajari ilmu Nahwu Sharaf memiliki tujuan tertentu yakni:⁹

- 1) Menguasai seluk beluk kata (*صيغة الكلمة*) serta perubahan kata terhadap fungsi dan bentuk kata, isi dan arti kata.
- 2) Mampu memahami arti setiap kata dalam setiap perubahan bentuknya secara pasti dan benar serta mampu membuat bentuk kata-kata yang benar untuk penggunaannya dalam kalimat di waktu menggunakan bahasa Arab.

⁸M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami Al-Jurūmiyyah* (Surabaya: Darul Hikmah, 2007), hlm. ii

⁹Abdullah Fahri, “Implikasi Penguasaan..... hlm. 25-26

- 3) Memberi kemampuan pada siswa untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan.

Dengan demikian sangat penting sekali mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf bagi seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab, sehingga ia akan lebih mudah memaknai bahasa Arab.

b. Pendekatan Pembelajaran Nahwu Sharaf

Pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf didasarkan pada pendekatan struktural. Pendekatan struktural dalam kajian pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan yang berasumsi bahwa bahasa dianggap sebagai sesuatu yang memiliki struktur yang tertata rapi, dan terdiri dari komponen-komponen bahasa, yaitu komponen bunyi bahasa (*al-aṣwāt*), kosakata (*al-mufrūdāt*) dan tata bahasa (*al-qawā'id*). Komponen-komponen itu tersusun secara berjenjang berdasarkan suatu struktur tertentu. Dalam perspektif sasaran, bahwa pendekatan struktural mendeskripsikan bahasa sebagai suatu yang memiliki struktur dan terdiri dari komponen-komponen yang dapat dibedakan dan dipisahkan satu dari yang lainnya.¹⁰

Nahwu dan sharaf merupakan ilmu tentang struktur atau tata bahasa Arab yang sebaiknya diajarkan sebelum cabang-cabang ilmu bahasa Arab lainnya.

¹⁰Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raj Grafindo Persada, 2014), hlm. 19-20

c. Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf

Suatu pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu metode. Pemilihan metode yang tepat turut andil dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Metode sendiri adalah suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur/sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹¹

Metode pembelajaran nahwu dan sharaf berada dalam satu rumpun, yaitu *al-qawā'id*. Adapun metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran nahwu sharaf adalah metode Gramatika-Tarjamah (*Tharīqah al-Qawā'id wa at-Tarjamah*). Metode ini adalah metode yang sering digunakan dalam pondok pesantren tradisional.¹²

Metode Gramatika-Tarjamah mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca buku atau naskah dalam bahasa target, seperti kitab-kitab klasik berbahasa Arab.
- b) Proses pembelajarannya sangat menekankan pada penghafalan kaidah bahasa dan kosakata.
- c) Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar.

¹¹Syamsudduin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 77

¹²Khairul Anam, "Pengajaran *Al-Qawā'id Al-Jurūmiyyah* di Asrama Perguruan Islam Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang (Studi atas kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II)", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 15-20

- d) Peran guru sangat aktif sebagai penyaji materi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.¹³

d. Teknik Pembelajaran Nahwu Sharaf

Dalam metode pembelajaran bahasa modern, pembelajaran tata bahasa (*al-qawā'id*) berfungsi sebagai alat penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukan tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam berkomunikasi.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran tata bahasa (*al-qawā'id*) terdiri dari dua bagian, a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa, dan b) pemberian latihan (*drill*). Pengenalan kaidah dapat dilakukan dengan cara deduktif atau induktif. Ada dua hal sekurang-kurangnya yang perlu dicatat berkaitan dengan pengenalan kaidah. *Pertama*, bahwa yang terpenting dituntut dari siswa bukanlah kemampuan menghafalkan kaidah di luar kepala, melainkan kemampuan memahami dan memfungsikannya kaidah-kaidah tersebut dalam praktek berbahasa. *Kedua*, tidak semua topik dalam nahwu sharaf harus diajarkan. Kedua cara tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Cara deduktif

Cara deduktif ini dimulai dengan pemberian kaidah/tata bahasa yang harus dipahami dan dihafal, disertai pemberian contoh-contoh. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa

¹³Syamsuddin Asyofi, *Metodologi*....., hlm. 97

untuk melakukan latihan-latihan menerapkan kaidah yang telah diberikan.

2) Cara induktif

Cara induktif dilakukan dengan cara guru mula-mula menyajikan contoh-contoh (*al-amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri mengenai kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut. Kelebihan dengan menggunakan cara ini adalah siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti menyimpulkan kaidah-kaidah dan menerapkannya dalam kalimat (*jumlah*).¹⁴

e. Evaluasi Pembelajaran Nahwu dan Sharaf

Evaluasi merupakan bagian integral dari sistematisasi pembelajaran nahwu sharaf, karena setiap proses pembelajaran di dalamnya terkandung unsur evaluasi. Evaluasi ini merupakan sentral pengukuran dan penilaian dari proses pembelajaran. Mengajar dan mengevaluasi merupakan satu kesatuan yang mesti berjalan beriringan, salah satunya tidak dapat ditinggalkan karena akan menyebabkan hal yang kurang bermakna atau kurang bermanfaat.

Evaluasi pembelajaran nahwu sharaf berfungsi untuk: *pertama*, memberikan umpan balik (*feedback*), *kedua*, menentukan hasil kemajuan belajar siswa (pelaporan), *ketiga*, menempatkan siswa

¹⁴Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Teras), hlm. 136-138

dalam situasi belajar yang tepat (penempatan), dan *keempat*, mengenal latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar.¹⁵

Evaluasi pembelajaran nahwu sharaf dapat dilakukan dengan lisan atau tulisan. Bentuk evaluasi pembelajaran nahwu dan sharaf baik lisan maupun tulisan berupa pola kalimat *jumlah fi'liyyah* atau *ismiyyah* atau *syibhul jumlah* yang disesuaikan dengan pola-pola kalimat yang telah diajarkan. Dengan ungkapan lain bahwa evaluasi pembelajaran nahwu sharaf disesuaikan dengan objek ilmu itu sendiri. Objek kajian ilmu nahwu yaitu membahas *isim-isim mabnī* dan *mu'rab* serta *fi'il-fi'il jāmid*. Sedangkan objek kajian ilmu sharaf yaitu *isim-isim* yang *mutamakkin* (menerima *tanwīn*) dan *fi'il-fi'il* yang *mutaṣarrif* (dapat ditaṣrif).

Secara garis besar, sasaran evaluasi atau tes *al-qawā'id* meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat. Adapun bentuk tes *al-qawā'id* antara lain:¹⁶

- 1) Tes pembentukan kata, terdiri dari:
 - a) Menentukan asal kata
 - b) Membentuk kata turunan
 - c) Menyesuaikan bentuk kata
- 2) Tes pembentukan frasa, terdiri dari:

¹⁵Iwan, "Pembelajaran Sharaf Model Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Slemna Yogyakarta)", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 21

¹⁶Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 166-167

- a) Menyusun frasa dalam urutan yang benar tanpa menambah kata baru
 - b) Melengkapi kata menjadi frasa, membuat frasa yang bermakna dengan menambah satu kata yang sesuai dan di tempat yang sesuai pula
 - c) Membentuk frasa, menulis frasa dari dua kata yang maknanya sama dengan ungkapan-ungkapan yang ditulis
 - d) Menjelaskan makna frasa, menjelaskan masing-masing frasa sedapat mungkin menggunakan kata-kata yang merupakan bagian frasa itu
- 3) Tes pembentukan kalimat, terdiri dari:
- a) Mengenal kalimat
 - b) Membuat kalimat
 - c) Menyusun kalimat
 - d) Mengubah kalimat

2. Teknik *Musyāwarah* dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf

a. Pengertian dan Hakikat Teknik *Musyāwarah*

Teknik (*technique*) dalam bahasa Arab disebut *uslūb*. Teknik pembelajaran (*uslūb at-tadrīs*) yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah bergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam mengajarkan materi, serta mengatasi dan memecahkan berbagai

masalah di kelas.¹⁷ Maka pertanyaan yang berkaitan dengan teknik adalah bagaimana caranya dan langkah apa saja dalam menggunakan metode tertentu.¹⁸

Selanjutnya, kata '*musyāwarah*' secara etimologis adalah berasal dari bahasa Arab *syawara* (kata kerja) yang mempunyai arti bertukar piikiran.¹⁹ Dalam bahasa Indonesia, *musyāwarah* sering disebut dengan kata 'diskusi'. Selanjutnya, Ramayulis dalam bukunya menulis definisi lain tentang musyawarah. Ia menyatakan musyawarah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Musyāwarah atau dalam istilah lain *bahtsul masāil* merupakan teknik pembelajaran yang lebih mirip dengan diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz, atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri bebas mengajukan pertanyaan atau pendapatnya. *Musyāwarah* dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.²¹

¹⁷Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami.....*, hlm. 34

¹⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 169

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 263

²⁰*Ibid*, hlm. 263

²¹Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 43

Untuk melakukan pembelajaran dengan *musyāwarah*, kyai/ustadz biasanya mempertimbangkan ketentuan-ketentuan berikut:

- 1) Peserta *musyāwarah* adalah para santri yang berada pada tingkat menengah atau tinggi
- 2) Peserta *musyāwarah* tidak memiliki perbedaan kemampuan mencolok
- 3) Topik atau persoalan (materi) yang *dimusyāwarahkan* biasanya ditentukan terlebih dahulu oleh kyai atau ustadz pada pertemuan sebelumnya
- 4) Pada pesantren yang memiliki santri tingkat tinggi, *musyāwarah* dapat dilakukan secara terjadwal sebagai latihan untuk para santri.²²

Dalam pembelajaran nahwu sharaf, pada hakikatnya teknik *musyāwarah* dilaksanakan untuk mengkaji teks bahasa Arab dalam kitab kuning dari segi nahwu dan sharafnya. Siswa dituntut untuk kritis dan aktif dalam mengkaji dan mengkritisi kaidah-kaidah nahwu sharaf yang terdapat dalam teks tersebut sesuai dengan teori yang telah diajarkan oleh guru kelas. Selama proses *musyāwarah*, guru/ustadz pendamping bertugas memimpin dan mengatur jalannya *musyāwarah* dari awal sampai akhir.²³

²²*Ibid*, hlm. 43-44

²³Observasi kegiatan *musyāwarah* kelas II Marhalah II, 23 Januari-5 Maret 2016

b. Teknik *Musyāwarah* dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf

1) Tahap Persiapan

Langkah persiapan terpenting adalah terlebih dahulu memberikan teks ataupun topik materi yang akan dimusyawarahkan. Pilihan topik itu sendiri amat menentukan. Penentuan topik secara lebih awal ini dimaksudkan agar para peserta dapat mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan. Selain itu juga disampaikan menjelaskan tentang cara-cara yang dilakukan berkenaan dengan dipilihnya teknik *musyāwarah*.

2) Tahap Pelaksanaan

Sebagai permulaan, seorang salah seorang siswa menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan dibahas. Pada pesantren yang memiliki *ma'had āly* (tahassus tingkat tinggi) penyaji/ustadz pembimbing adalah para siswa yang telah disusun secara terjadwal dengan topik tertentu untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran atau persoalan-persoalannya. Siswa yang lain berfungsi sebagai penanggap yang berkesempatan untuk menanggapi apa yang disajikan oleh penyaji yang telah mendapatkan tugas.

Tanggapan dan jawaban balik dari penyaji dilakukan secara bergiliran setelah tanggapan dari peserta. Apabila terdapat kebuntuan, pimpinan musyawarah biasanya memberikan arahan-

arahan atau pemecahan mengenai persoalan atau permasalahan tersebut.

3) Evaluasi

Kegiatan penilaian dilakukan oleh ustadzah selama kegiatan *musyāwarah* berlangsung. Hal-hal yang menjadi perhatiannya adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh peserta yang meliputi; kelogisan dan ketepatan jawaban. Hal lain yang dinilai adalah pemahaman terhadap teks bacaan dan pemahaman kaidah-kaidah nahwu sharaf dalam teks yang ada pada kitab, juga kebenaran dan ketepatan peserta dalam membaca dan menyimpulkan isi teks yang menjadi persoalan atau teks yang menjadi rujukan.

Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan agar teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf dapat berjalan efektif dan efisien:

- a) Terjemahkan dengan benar apa yang dibaca dalam setiap pokok bahasan
- b) Teliti satu persatu kalimat yang ada kemudian definisikan istilah-istilah yang tercantum di dalamnya dengan mencari batasan-batasan
- c) Uraikan satu persatu kaidah nahwu dan sharaf yang terdapat dalam teks bacaan

- d) Selanjutnya pahami materi pembahasan tersebut dengan pemahaman terbaik
- e) Pada aspek materi, aktualisasikan permasalahan yang telah dibahas dengan lingkungan sekitar²⁴
- f) Pada aspek *al-qawā'id*, biasakan mempraktekkan kaidah-kaidah yang telah dipelajaripada teks/ contoh-contoh yang lain.

c. Evaluasi Teknik *Musyāwarah*

Dalam pelaksanaan teknik *musyāwarah*, adanya kegiatan evaluasi sangatlah dibutuhkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui problematika dan kendala-kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran nahwu sharaf. Selain itu dengan adanya evaluasi, guru/ustadzah juga dapat mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran nahwu sharaf dengan diterapkannya teknik *musyāwarah*. Guru dapat mengidentifikasi sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dan indikator yang dapat terlaksana.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh ustadzah pembimbing *musyāwarah* pada skala waktu tertentu. Ustadzah pembimbing *musyāwarah* berkumpul dan saling menyampaikan permasalahan-permasalahan serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada waktu evaluasi ustadzah *musyāwarah*

²⁴Muhammad Rusly Nin Fari, *Metode Musyawarah Kitab Fathu al-Qarib*, <http://ruslyboyan.blogspot.co.id/2010/08/metode-musyawah-kitab-fathu-al-qorib.html>(diakses pada hari Kamis, 29 Oktober 2015)

juga harus menyetorkan nilai dan presensi yang sudah direkap pada setiap bulannya.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.²⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede dan dilaksanakan pada bulan Desember 2015 sampai bulan Maret 2016.

3. Sumber Data

Sumber data adalah dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau subjek penelitian adalah:

- 1) Seluruh siswa kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

²⁵Ibnati Faiqoh, Ustadzah pengampu *musyāwarah* Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, Wawancara Pribadi, Kotagede, 13 November 2015

²⁶Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta, Jurusan PAI, 2004), hlm. 21

²⁷Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman*.....hlm. 16-17

- 2) Ustadzah pembimbing *musyāwarah* di kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.
- 3) Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum
- 4) Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri tahun 2015/2016

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi yaitu meliputi kegiatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indera, atau biasa dikatakan pengamatan langsung.²⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dan proses pembelajaran nahwu sharaf dengan teknik '*musyāwarah*' di kelas II Marḥalah II.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak.

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terstruktur, yaitu peneliti membawa kerangka pertanyaan

²⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 146

untuk disajikan. Secara sistematis wawancara yang akan peneliti lakukan kepada:

- a) Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri
- b) Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum
- c) Ustadzah pembimbing *musyāwarah* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri
- d) Beberapa siswa kelas kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁹Fungsi dari metode ini untuk mendapatkan gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdiri, organisasi kepengurusan dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.³⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

²⁹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

³⁰Syamsuddin AR. MS dan Vismaria S. Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 110

data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman,³¹ yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data disistematiskan secara jelas guna membantu peneliti dalam menguasai data yang diperoleh dan dalam penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³²Dalam hal ini, semua data yang peneliti peroleh di lapangan dipilih bagian mana yang penting.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data dari lapangan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data kualitatif, digunakan kerangka berfikir induktif yaitu bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337

³²*Ibid*, hlm. 17

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keaslian dan keabsahan data maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.³³Triangulasi sendiri ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan berdasarkan teknik pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi agar lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka dalam pembahasan terperinci sebagai berikut.

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdiri, organisasi kepengurusan, keadaan ustadz/ah dan peserta didik serta kondisi sara prasarana madrasah diniyah tersebut.

BAB III merupakan inti dari skripsi ini berupa hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang data-data yang telah didapatkan dari

³³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. ke 27 hlm. 28

lapangan berupa alasan diterapkannya teknik *musyāwarah*, proses pelaksanaan dan evaluasi teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf, serta kelebihan dan kekurangan teknik *musyāwarah*.

BAB IV adalah bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYĀWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS II MARḤALAH II MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016, hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Dan untuk melengkapi skripsi serta sebagai bukti penelitian, penyusun mencantumkan juga lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf di kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan dan tujuan pelaksanaan teknik *musyāwarah* adalah sebagai penguat dan pemantapan mata pelajaran nahwu sharaf, sarana untuk mengaplikasikan teori-teori nahwu sharaf dan agar siswa lebih sering praktek membaca kitab. Teknik *musyāwarah* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (MDNU-Pi). Teknik musyawarah sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran nahwu sharaf karena siswa akan lebih sering praktek membaca kitab dan menganalisis kaidah nahwu sharafnya.
2. Proses pelaksanaan teknik *musyāwarah* dalam pembelajaran nahwu sharaf secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (a) tahap awal, salam pembuka dan do'a, (b) tahap inti, penyampaian materi oleh ustadzah dan praktek menganalisis kaidah nahwu sharaf oleh siswa, (c) tahap akhir, penutup. Kegiatan *musyāwarah* berlangsung karena beberapa faktor, yaitu (1) guru/ustadzah yang memosisikan diri sebagai teman belajar, pendamping sekaligus pembimbing agar jalannya *musyāwarah* lebih terarah, (2) siswa yang berjumlah 56 orang dan dibagi menjadi 7

kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 8 siswa dan 1 pembimbing, (3) waktu pelaksanaan *musyāwarah* pada hari Sabtu malam, yaitu pukul 19.00-19.45 WIB, (4) materi, buku atau kitab yang digunakan adalah kitab *Fath al-Qarīb al-Mujīb* karya Imam al-‘Alamah Ahmad bin Husain asy-Syahir, (5) metode yang digunakan diantaranya metode gramatika-tarjamah, (6) penilaian belajar yang berbentuk ujian lisan. Adapun rapat evaluasi dari kegiatan *musyāwarah* dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang dihadiri oleh ustadzah pembimbing *musyāwarah* dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

3. Kelebihan teknik *musyāwarah* adalah siswa terpantau dengan baik, siswa lebih terbuka dengan ustadzah, lebih banyak praktek dari pada teori, siswa bersikap aktif dalam *musyāwarah* dan menimbulkan rasa kekeluargaan. Sedangkan kekurangan teknik *musyāwarah* adalah dimulai tidak tepat waktu, dilaksanan hanya sekali dalam seminggu, metode yang digunakan guru kurang variatif dan adanya *musyāwarah* sering diremehkan oleh siswa.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan teknik *musyāwarah* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dapat berjalan dengan lebih baik lagi adalah sebagai berikut:

1. Kepada Siswa
 - a. Siswa hendaknya mampu menggunakan waktu sebaik mungkin untuk memperdalam pelajaran nahwu sharaf
 - b. Siswa hendaknya menumbuhkan semangat lagi dalam belajar nahwu sharaf dan sering berlatih untuk meningkatkan pemahaman nahwu sharaf tersebut
2. Kepada Ustadzah
 - a. Ustadzah hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran nahwu sharaf
 - b. Ustadzah hendaknya datang tepat waktu agar jatah waktu yang disediakan oleh pihak madrasah bisa lebih efisien
 - c. Hendaknya siswa juga diajak untuk membaca teks-teks Arab modern
3. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Hendaknya menyiapkan tempat, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang memadai agar dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan *musyāwarah*
 - b. Hendaknya kegiatan *musyāwarah* ditempatkan di ruangan yang *educative*

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas segala kekuatan dan kemampuan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik *Musyāwarah* dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Siswa Kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Tahun Ajaran 2015/2016”. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhīrulkalām, semoga dengan selesainya penyusunan skripsi ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca semua, serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khairul. 2005. *Pengajaran Al-Qawā'id Al-Jurūmyiyah di Asrama Perguruan Islam Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang (Studi atas kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II)*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
- Anwar, Moch. 2000. *Revisi Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailānī dan Naẓam Al-Maqṣūd berikut penjelasannya*. Bandung: Sinar Algesindo
- Ardi Widodo, Sembodo dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyrofi, Syamsuddin dan Vismaria S. Damayanti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asyrofi, Syamsudduin. 2007. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamaludin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Fahri, Abdullah. 2009. *Implikasi Penguasaan Nahwu Sharaf Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I*. Yogyakarta: UIN SUKA
- Fari, Muhammad Rusly Nin. 2010. *Metode Musyāwarah Kitab Fathu al-Qarīb*, <http://ruslyboyan.blogspot.co.id/2010/08/metode-musyawah-kitab-fathu-al-qorib.html> (diakses pada hari Kamis, 29 Oktober 2015)
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iwan. 2011. *Pembelajaran Sharaf Model Cipasung Tasikmalaya (Studi Eksperimentasi pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras
- Munir, Ahmad, dkk. 2009. *Mata Air Keikhlasan Biografi KH. Asyhari Marzuqi*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press
- Sarjono. 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Shofwan, Sholihuddin. 2007. *Pengantar Memahami Al-Jurūmyiyah*. Surabaya: Darul Hikmah
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raj Grafindo Persada

Lampiran I

Kisi-Kisi Penelitian

A. Gambaran Umum

No.	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Letak Geografis a. Batas-batas wilayah b. Letak	- Observasi - Dokumentasi
2.	Sejarah berdirinya Madrasah a. Sejarah berdirinya Madrasah b. Visi dan misi Madrasah	- Dokumentasi
3.	Struktur Organisasi	- Dokumentasi
4.	Kurikulum Madrasah	- Wawancara
5.	Keadaan guru/asatidzah dan siswa	- Dokumentasi - Wawancara
6.	Kegiatan siswa	- Observasi - Wawancara
7.	Sarana dan prasarana	- Observasi - Dokumentasi

B. Kegiatan Pembelajaran Nahwu Sharaf dan Teknik *Musyawah*

No.	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Nahwu Sharaf	- Observasi - Wawancara
2.	Proses pembelajaran Nahwu Sharaf dengan teknik <i>musyawah</i>	- Observasi - Wawancara
3.	Manfaat dan kendala dalam proses pembelajaran Nahwu Sharaf dengan teknik <i>musyawah</i>	- Observasi - Wawancara
4.	Evaluasi/ hasil	- Wawancara

Instrumen Pengumpulan Data

A. Panduan Wawancara

1. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (MDNU-Pi) dan Wakamad bidang Kurikulum

- a. Apa hakikatnya *musyawarah* itu sendiri (menurut versi MDNU-Pi)?
- b. Bagaimana keadaan guru/ustadzah di MDNU-Pi dan khususnya ustazah pengampu *musyawarah*?
- c. Bagaimana keadaan siswa MDNU-Pi?
- d. Bagaimana kurikulum yang ada di MDNU-Pi?
- e. Kurikulum apa yang dipakai di MDNU-Pi?
- f. Bagaimana kurikulum itu sendiri berjalan?
- g. Dalam kurikulum MDNU-Pi, bagaimana kedudukan Nahwu Sharaf itu sendiri?
- h. Jika istimewa, apa alasannya?
- i. Apa tujuan dari pembelajaran Nahwu Sharaf di MDNU-Pi?
- j. Apa alasan diadakannya teknik *musyawarah*?
- k. Apa tujuan pelaksanaan *musyawarah*?
- l. Berapa alokasi waktu untuk pelaksanaan *musyawarah*?
- m. Apakah MDNU-Pi memiliki aturan/ buku panduan pelaksanaan *musyawarah*?
- n. Kenapa memilih malam Minggu untuk pelaksanaan *musyawarah*?
- o. Apakah selama ini fungsi *musyawarah* berimplikasi/berdampak terhadap perkembangan kemampuan nahwu sharaf siswa?
- p. Jika ya, apa/bagaimana implikasinya?

2. Guru/ustadzah pengampu *musyawarah*

- a. Apa latar belakang pendidikan ustadzah (formal dan informal)?
- b. Sejak kapan anda menjadi ustadzah pengampu *musyawarah*?
- c. Apa/bagaimana peran ustadzah dalam teknik *musyawarah* ini?
- d. Adakah perjanjian khusus antara ustadzah dan siswa selama pelaksanaan *musyawarah*?
- e. Bagaimana/apa saja topik *musyawarah* dalam setiap pertemuannya?
- f. Siapa yang menentukan topik tersebut?
- g. Bagaimana prosedur pelaksanaan *musyawarah*?
 - Siapa yang memimpin *musyawarah*?
 - Bagaimana aturan pelaksanaannya?
 - Kapan waktunya?
 - Dimana tempatnya?
 - Siapa saja pesertanya?
 - Bagaimana kesimpulan hasil *musyawarah*?
- h. Metode apa yang ustadzah terapkan dalam melaksanakan *musyawarah*?
- i. Adakah media pembelajaran yang digunakan?

- j. Adakah test/ujian bagi siswa mengenai pemahaman Nahwu Sharaf yang telah diperoleh ketika *musyawarah*?
- k. Jika ada, kapan dan bagaimana pelaksanaannya?
- l. Apa jenis test/ujian yang diberikan kepada siswa?
- m. Bagaimana respon siswa mengikuti *musyawarah*?
- n. Berdasarkan yng ustadzah amati dan rasakan selama ini, apa manfaat teknik *musyawarah* bagi siswa dan bagi ustadzah sendiri?
- o. Adakah evaluasi dari MDNU-Pi terhadap pelaksanaan teknik *musyawarah*?
- p. Jika ada, kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?
- q. Apa saja yang dibahas dalam kegiatan evaluasi tersebut?

3. Siswa Kelas II Marhalah II

- a. Kapan pertama kali anda belajar Nahwu Sharaf?
- b. Apakah anda suka dan berminat belajar Nahwu Sharaf?
- c. Bagaimana menurut anda tentang belajar Nahwu Sharaf di MDNU-Pi?
- d. Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar Nahwu Sharaf?
- e. Bagaimana menurut anda belajar Nahwu Sharaf dengan teknik *musyawarah*?
- f. Manfaat apa saja yang anda dapatkan dari belajar Nahwu Sharaf dengan teknik *musyawarah*?
- g. Adakah hambatan dalam mengikuti pelajaran Nahwu Sharaf dengan teknik *musyawarah*?
- h. Jika ada, apa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?

B. Panduan Observasi

- 1. Gambaran Umum MDNU-Pi
- 2. Letak geografis MDNU-Pi
- 3. Sarana dan prasarana MDNU-Pi
- 4. Kegiatan pembelajaran Nahwu Sharaf dengan teknik *musyawarah* di kelas II Marhalah II

C. Panduan Data Dokumentasi

- 1. Profil MDNU-Pi
- 2. Batas dan letak wilayah MDNU-Pi
- 3. Sejarah berdirinya MDNU-Pi
- 4. Visi dan Misi MDNU-Pi
- 5. Kurikulum MDNU-Pi
- 6. Struktur pengurus MDNU-Pi
- 7. Daftar sarana dan prasarana MDNU-Pi
- 8. Daftar asatidz dan asatidzah MDNU-Pi
- 9. Daftara siswa MDNU-Pi
- 10. Daftar siswa kelas II Marhalah II
- 11. Jadwal pelajaran MDNU-Pi
- 12. Daftar kelompok musyawarah siswa kelas II Marhalah II

Lampiran III

Catatan lapangan I

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016
Waktu : 19.25 – 20.25 WIB
Lokasi : Masjid Al-Faruq lantai 2
Kelompok : VII
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Teknik Musyawarah
Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada kelompok VII kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri pada hari Sabtu malam tanggal 23 Januari 2016 pada pukul 19.25-20.25. Kelompok VII diampu oleh Sdri. Ita Nasyitotun Nafisah. Siswa yang hadir berjumlah 7 orang.

Kegiatan musyawarah dimulai setelah maghrib. Karena sholat maghrib dimulai pukul 18.30 maka musyawarah dimulai pukul 19.00. Namun berdasarkan pengamatan, ustadzah pengampu musyawarah baru hadir pada pukul 19.25. Kegiatan diawali dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar (*rodhiitubillahi robba....*). Setelah itu ustadzah mengabsen siswa dan menanyakan keberadaan siswa yang tidak berangkat.

Sebelum memulai musyawarah, ustadzah memastikan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu. Ustadzah juga menanyakan materi nahwu yang terakhir kali dipelajari di kelas. Dan siswa mulai membuka kitabnya masing-masing. Pada kelas II Marhalah II, kitab yang digunakan untuk musyawarah adalah kitab *Fathul Qorib*. Ustadzah meminta siswa untuk mengamati teks dalam kitab yang telah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini ustadzah menggunakan metode tanya jawab. Ustadzah memberikan soal secara lisan terkait dengan kaidah nahwu sharaf yang terdapat pada setiap *kalimah* (kata) dalam kitab kepada siswa yang dikehendaknya. Dan begitu seterusnya, ustadzah memberikan soal secara bergilir sampai seluruh siswa mendapatkan jatah pertanyaan. Jika siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab soal yang diberikan, maka ustadzah akan melemparkannya pada siswa lain atau menyuruh mencari jawabannya pada beberapa kitab yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Dan apabila siswa tetap tidak dapat menjawab, maka ustadzah akan menjadikan soal tersebut sebagai PR. Adapun kitab-kitab yang dijadikan sebagai rujukan adalah kitab *Qowa'idul I'lal*, *Amtsilatul I'rob* dan *Maqoyis*. Jenis-jenis soal yang ditanyakan guru meliputi kedudukan *kalimah* (kata), *sighot kalimah*, *i'lal kalimah* dan *mengi'rob* kalimat. Ustadzah juga memanfaatkan *white board* dan spidol untuk menjelaskan kaidah ataupun materi yang belum dipahami siswa. Dalam penjelasan tersebut ustadzah menggunakan metode ceramah. Dan siswapun memperhatikan penjelasan ustadzah dengan seksama.

Selama pelaksanaan musyawarah, suasana pembelajaran terkesan santai dan bersahabat. Ustadzah pandai mencairkan suasana dengan cara menyelingi pembelajaran

dengan *guyonan* ringan. Sehingga musyawarah tidak terkesan tegang dan siswa tetap serius memperhatikan.

Sebelum menutup pembelajaran, ustadzah memberikan sedikit motivasi dan semangat kepada siswa untuk terus belajar *ilmu alat*. Setelah itu, ustadzah menyampaikan tema/materi untuk persiapan pada pertemuan selanjutnya. Ustadzah juga meminta maaf apabila terdapat kesalahan ucap dan juga memberikan pesan serta nasihat kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam, kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah* dengan ustadzah.

Interpretasi data:

Kegiatan musyawarah dimulai tidak tepat waktu

Guru menggunakan metode tanya jawab dan ceramah

Guru mampu menciptakan suasana komunikatif dan siswa bersikap aktif



Lampiran IV

Catatan lapangan II

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016
Waktu : 19.15 – 20.30 WIB
Lokasi : Serambi kompleks Subulus Salam
Kelompok : VI
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Teknik Musyawarah
Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada kelompok VI kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri pada hari Sabtu malam tanggal 30 Januari 2016 pada pukul 19.15-20.30. Kelompok VI diampu oleh Sdri. Siti Rahayu. Siswa yang hadir berjumlah 8 orang.

Kegiatan musyawarah diawali dengan salam dan do'a sebelum belajar. Setelah itu ustadzah mengabsen siswa. Lalu siswa membuka kitab *Fathul Qoribnya* masing-masing. Pada pertemuan kali ini membahas bab Haji. Mula-mula guru menunjuk siswa paling pojok untuk membaca teks (dengan cara *ma'nani*) yang telah disepakati pada minggu lalu sebanyak satu baris. Lalu dilanjutkan siswa sampingnya juga membaca satu baris. Begitu seterusnya sampai siswa terakhir. Ada siswa yang terlihat masih terbata-bata dalam membaca. Setelah semua siswa mendapat jatah membaca, lalu ustadzah menjelaskan maksud/isi teks yang baru saja dibaca siswa dengan metode ceramah. Ustadzah menjelaskan secara rinci pada setiap pointnya. Ustadzah juga melakukan tanya jawab terhadap kosa kata yang dirasa masih asing bagi siswa.

Pada pembahasan selanjutnya, ustadzah mulai menjelaskan materi sharaf. Ustadzah memanfaatkan *white board* untuk mempermudah dalam menjelaskan. Siswa mendengarkan dengan seksama sambil mencatat. Secara spesifik, ustadzah mengajarkan tentang *tashrif lughowi* dan *tashrif istilahi* pada *fi'il madhi* dan *mudhori'*. Dan siswa *mentashrif* bersama-sama dengan suara *jahr* (keras). Selama proses pembelajaran, ustadzah juga menyelengi *guyonan* yang sesuai dengan usia remaja. Setelah itu, ustadzah meminta siswa untuk *mentashrif* lagi dengan contoh *fi'il madhi* dan *mudhori'* yang berbeda. Dan siswa *mentashrif* dengan suara *jahr*. Pada kesempatan berikutnya, ustadzah meminta siswa agar *mentashrif* dengan tanpa melihat *white board*, buku ataupun kitab. Begitu seterusnya sampai siswa hafal dan lancar *mentashrif lughowi* maupun *istilahi*. Jadi selama pembelajaran sharaf, ustadzah menggunakan metode hafalan *tashrif* dengan suara *jahr* dan ceramah. Berdasarkan pengamatan, ada seorang siswa yang mengantuk walaupun siswa lain terlihat sangat bersemangat dan antusias.

Pada akhir pembelajaran, ustadzah memastikan kephahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Siswa sudah paham dan ustadzah pun memberikan tugas tentang *mauzun* أكل-يأكل. Ustadzah mengingatkan siswa agar setiap akhir pembelajaran siswa harus mengumpulkan *resume* terkait materi yang baru saja dipelajari pada setiap

pertemuannya. Dan setiap selesai satu bab, siswa harus membuat *concept map* dengan se-kreatif mungkin lalu dipresentasikan. *Concept map* yang paling bagus maka akan menjadi pemenang. Terakhir, ustadzah memberitahu materi yang harus dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya. Musyawarah diakhiri dengan salam dan do'a, kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah*.

Interpretasi data:

Kegiatan musyawarah dimulai tidak tepat waktu

Guru menggunakan metode ceramah dan hafalan *tashrif*

Suasana pembelajaran aktif dan siswa antusias



Lampiran V

Catatan lapangan III

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2016
Waktu : 19.20 – 20.15 WIB
Lokasi : Kamar Aisyah 5
Kelompok : V
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Teknik Musyawarah

Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada kelompok V kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri pada hari Sabtu malam tanggal 05 Januari 2016 pada pukul 19.20-20.15. Kelompok V diampu oleh Ibu Nur Laila Miladiyah, S.Pd.I. Siswa yang hadir berjumlah 6 orang.

Ustadzah mengawali pembelajaran dengan salam dan do'a. Lalu ustadzah mempersilahkan siswa untuk membuka kitabnya masing-masing. Setelah itu, ustadzah langsung menunjuk seorang siswa untuk mengi'rob kalimat yang ditentukan ustadzah dalam kitab. Namun siswa yang ditunjuk merasa kebingungan dan siswa lain juga tidak ada yang merespon, menunjukkan bahwa siswa terlalu pasif. Dan akhirnya ustadzah menjelaskan langkah-langkah awal mengi'rob dengan benar.

Setelah selesai menjelaskan, lalu ustadzah menunjuk siswa kembali untuk mengi'rob kalimat sesuai yang ditentukan ustadzah secara lisan dan dilakukan secara bergilir. Namun siswa tetap masih merasa kesulitan dan terbata-bata dalam mengi'rob. Dan pada akhirnya ustadzah mengganti dengan mengi'rob secara tertulis di buku tulis masing-masing sebagai latihan (*drill*). Setiap siswa diberi jatah kalimat yang berbeda-beda untuk dii'rob. Siswa mulai mengerjakan dan mencari contoh yang sesuai dalam kitab *Amsilatul I'rob*. Namun ada sedikit hambatan, yaitu ada 3 siswa yang tidak membawa kitab *Amsilatul I'rob*. Siswa yang tidak membawa kitab lalu bergabung dengan siswa yang membawa kitab.

Selama mengerjakan, terlihat keaktifan siswa dalam berdiskusi memecahkan soal yang diberikan ustadzah. Apabila ada bagian yang tidak dimengerti, siswa langsung bertanya kepada ustadzah. Dan ustadzah langsung menjelaskan kepada siswa yang bertanya. Saat pertengahan ketika siswa sedang mengerjakan, ustadzah menjelaskan materi “اي” karena ada siswa yang lupa tentang materi tersebut. Ustadzah memancing siswa dengan cara bertanya *meriview* tentang materi yang sedang dijelaskan. Dan berulang kali siswa siswa juga berbalik bertanya kepada ustadzah. Berdasarkan pengamatan, seorang siswa ada yang mengantuk. Guru juga agak kerepotan karena siswa banyak yang bertanya.

Sepuluh menit sebelum pembelajaran diakhiri, ustadzah meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaan siswa kepada teman-temannya. Salah seorang siswa

membaca, siswa yang lain mendengarkan dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan. Dan begitu seterusnya secara bergantian. Namun ada juga siswa yang justru mengobrol saat teman lain sedang membacakan hasil pekerjaannya dan ustadzah tidak menegurnya. Ustadzah turut mengoreksi pekerjaan siswa dan sekaligus memberikan PR berupa kata dan kalimat yang belum terjawab cara pengi'robannya. Ustadzah menegaskan, pada pertemuan selanjutnya semua bagian yang salah harus sudah dibetulkan, karena minggu depan akan dibahas lagi bersama-sama.

Sebelum pembelajaran diakhiri, ustadzah menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan juga memberikan kata-kata motivasi. Pembelajaran diakhiri dengan membaca *hamdalah* dan do'a secara bersamaan. Lalu ustadzah menutup dengan salam. Dan kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah*.

Interpretasi data:

Kegiatan musyawarah dimulai tidak tepat waktu

Guru menggunakan metode diskusi dan *drill*

Siswa aktif mengerjakan sambil berdiskusi

Lampiran VI

Catatan lapangan IV

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2016
Waktu : 19.05 – 20.00 WIB
Lokasi : Kamar Aisyah 6
Kelompok : IV
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Teknik Musyawarah
Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada kelompok IV kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri pada hari Sabtu malam tanggal 13 Februari 2016 pada pukul 19.00-20.00. Kelompok IV diampu oleh Sdri. Maulidah Zulfiani. Siswa yang hadir berjumlah 7 orang.

Kegiatan musyawarah diawali dengan salam dan do'a sebelum belajar. Setelah itu, ustadzah mengabsen siswa satu per satu. Lalu siswa membuka kitab *Fah al-Qoribnya* masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, ustadzah terlebih dahulu menanyakan pemahaman siswa mengenai materi minggu lalu. Ustadzah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sambil menunggu pertanyaan dari siswa, ustadzah menuliskan beberapa kalimat dalam kitab di *white board*.

Ustadzah meminta seorang siswa untuk memberi harokat pada salah satu kalimat yang ada di *white board* secara lisan, sedangkan siswa lain diberi tugas *maknani* (menerjemahkan dengan cara Jawa). Setelah itu, ustadzah melontarkan soal-soal tentang materi *dhomir, idhofah, mubtada'* dan *khobar* sesuai dengan kalimat yang sudah ditulis di papan tulis kepada siswa secara estafet. Lalu dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi *nafi* dan *nahy*. Begitu seterusnya secara bergilir sampai setiap siswa mendapatkan 3 atau 4 soal. Adapun jenis soal yang diberikan adalah tentang cara *mengi'rob* kalimat dan kedudukan kata dan kalimat sesuai kaidah nahwu sharaf yang semuanya dilakukan secara lisan. Selama proses tanya jawab, ustadzah sering menyelengi dengan gurauan-gurauan yang masih seputar nahwu sharaf. Selain itu, ustadzah juga sesekali memuji kepandaian siswa.

Selama musyawarah, tercipta suasana pembelajaran yang ramai namun santai. Seluruh siswa terlihat aktif dan tidak ada yang mengantuk. Pada akhir pembelajaran, ustadzah bertanya kepada siswa apakah ada bagian yang belum dimengerti. Karena seluruh siswa sudah paham, maka ustadzah langsung memberikan materi yang harus dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya. Musyawarah diakhiri dengan membaca do'a *kafaratul majlis*, do'a setelah belajar dan salam. Kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah*.

Interpretasi data:

Kegiatan musyawarah dimulai tepat waktu
Guru menggunakan metode tanya jawab
Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif

Lampiran VII

Catatan lapangan V

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2016
Waktu : 19.10 – 20.00 WIB
Lokasi : Masjid Al-Faruq lantai 2
Kelompok : III
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Teknik Musyawarah
Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada kelompok III kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri pada hari Sabtu malam tanggal 20 Februari 2016 pada pukul 19.10-20.00. Kelompok IV diampu oleh Sdri. Arofah.

Musyawarah diawali dengan salam dan do'a. Ustadzah menanyakan kesiapan belajar siswa. Siswa mulai membuka kitabnya masing-masing. Setelah itu, ustadzah menunjuk seorang siswa untuk menerjemahkan teks dalam kitab dengan cara *ma'nani*. Lalu ustadzah menunjuk siswa lain untuk *mengi'rob* kalimat yang dibaca oleh siswa pertama. Setelah *mengi'rob*, siswa diberi soal terkait kaidah nahwu sharaf yang ada pada kalimat yang baru saja *dii'rob*. Lalu beralih ke siswa selanjutnya juga diminta untuk *mengi'rob* dan diberi soal tentang kaidah nahwu. Dan begitu seterusnya sampai seluruh siswa mendapat jatah *mengi'rob* dan mendapat pertanyaan nahwu sharaf. Apabila siswa yang bersangkutan tidak dapat menjawab soal, maka ustadzah akan melemparkannya pada siswa lain. Dan apabila siswa lain tetap tidak bisa menjawab, maka ustadzah mempersilahkan untuk membuka kitab rujukan, seperti kitan *Amsilatul I'rob* dan *Maqoyis*. Adapun jenis soal yang diberikan adalah tentang *sighot* (jenis kata), *bina'*, *i'lal*, asal *kalimah* dan kedudukan *kalimah* dalam nahwu sharaf.

Ustadzah juga meminta siswa untuk *mentashrif* kata yang bisa ditashrif. Apabila ada siswa yang terlihat ragu dan takut untuk menjawab soal, ustadzah berusaha menenangkan siswa dan membimbing siswa dengan sabar dan telaten. Pada akhir pembelajaran, ustadzah memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang masih belum dipahami siswa dengan metode ceramah. Setelah itu, ustadzah menyampaikan tema dan materi untuk pertemuan selanjutnya lalu disusul dengan mengabsen. Kegiatan musyawarah diakhiri dengan salam dan do'a, kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah*.

Interpretasi data:

Kegiatan musyawarah dimulai tidak tepat waktu
Guru menggunakan metode tanya jawab dan ceramah
Guru membimbing siswa dengan sabar dan telaten.

Lampiran VIII

Catatan lapangan VI

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2016
Waktu : 19.10 – 20.10 WIB
Lokasi : Kamar Hafsoh 2
Kelompok : II
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Teknik Musyawarah
Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada kelompok II kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri pada hari Sabtu malam tanggal 27 Februari 2016 pada pukul 19.10-20.10. Kelompok II diampu oleh Sdri. Qurrota A'yun. Siswa yang hadir berjumlah 8 orang.

Kegiatan diawali dengan salam dan do'a. Lalu para siswa mulai membuka kitab *Fath al-Qoribnya* masing-masing. Setelah itu, ustadzah meminta siswa untuk membuka tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas tersebut sekaligus digunakan sebagai topik pembahasan pada pertemuan kali ini. Pada pertemuan ini ustadzah menggunakan metode tanya jawab. Ustadzah memberikan soal secara lisan terkait dengan kaidah nahwu sharaf yang terdapat pada setiap kata dalam kitab kepada siswa yang dikehendaknya. Dan begitu seterusnya, ustadzah memberikan soal secara bergilir sampai seluruh siswa mendapatkan jatah pertanyaan. Jika siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab soal yang diberikan, maka ustadzah akan menyuruh mencari jawabannya pada beberapa kitab yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Dan apabila siswa tetap tidak bisa menjawab, maka ustadzah akan membantunya dengan sedikit penjelasan.

Jenis-jenis soal yang ditanyakan guru meliputi kedudukan *kalimah* (kata), *sighot kalimah*, *i'lal kalimah* dan *mengi'rob* kalimat. Suasana pembelajaran terkesan ramai. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika menjawab soal dari guru.

Ustadzah mengabsen siswa di akhir pembelajaran. Setelah itu, ustadzah menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Ustadzah juga menyemangati siswa agar selalu belajar dan menekuni pelajaran nahwu sharaf. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam, kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah* dengan ustadzah.

Interpretasi data:

Kegiatan musyawarah dimulai tidak tepat waktu

Guru menggunakan metode tanya jawab

Siswa aktif dan bersemangat

Lampiran IX

Catatan lapangan VII

Metode : Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2016
Waktu : 19.10 – 20.05 WIB
Lokasi : Masjid Al-Faruq lantai 2
Kelompok : I
Sumber Data : Pengamatan Pelaksanaan Teknik Musyawarah
Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada kelompok I kelas II Marhalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri pada hari Sabtu malam tanggal 5 Maret 2016 pada pukul 19.10-20.05. Kelompok I diampu oleh Sdri. Rahmi Arsih. Siswa yang hadir berjumlah 8 orang.

Kegiatan diawali dengan salam dan do'a. Guru mengucapkan salam pembuka dengan ucapan "Assalamualaikum warohmatullahi wabarakaatuh". Selanjutnya guru memimpin membaca surat alfatihah dan doa sebelum belajar. Setelah itu ustadzah mengabsen siswa. Lalu para siswa mulai membuka kitab *Fath al- Qoribnya* masing-masing.

Pertama-tama, ustadzah meminta siswa untuk mengamati teks dalam kitab yang telah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini ustadzah menggunakan metode tanya jawab. Ustadzah memberikan soal secara lisan terkait dengan kaidah nahwu sharaf yang terdapat pada setiap kata dalam kitab kepada siswa yang dikehendakinya. Dan begitu seterusnya, ustadzah memberikan soal secara bergilir sampai seluruh siswa mendapatkan jatah pertanyaan. Jika siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab soal yang diberikan, maka ustadzah akan melemparkannya pada siswa lain atau menyuruh mencari jawabannya pada beberapa kitab yang dapat dijadikan sebagai rujukan, seperti kitab *Qowa'idul I'lal*, *Amtsilatul I'rob* dan *Maqoyis*. Dan apabila siswa tetap tidak tahu jawabannya, maka ustadzah akan langsung memberitahu jawabannya.

Jenis-jenis soal yang ditanyakan guru meliputi kedudukan *kalimah* (kata), *sighot kalimah*, *i'lal kalimah* dan *mengi'rob* kalimat. Selama pelaksanaan musyawarah, siswa sangat aktif dan guru sekedar menjadi fasilitator.

Sebelum menutup pembelajaran, ustadzah menyampaikan materi untuk persiapan pada pertemuan yang akan datang. Ustadzah juga meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan juga memberikan pesan serta nasihat kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam, kemudian pulang dengan kegiatan *musofahah* (bersalaman) dengan ustadzah.

Interpretasi data:

Kegiatan musyawarah dimulai tidak tepat waktu
Guru menggunakan metode tanya jawab
Siswa aktif dan guru menjadi fasilitator

Catatan lapangan VIII

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016
Waktu : 17.00- selesai
Lokasi : Masjid Baitul Qohhar
Sumber : Ita Nasyitotun Nafisah

Deskripsi data :

Saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga jurusan Muamalat dan sekarang masih belajar di MDNU-Pi kelas II Marhalah III. Saya menjadi pengampu musyawarah sudah memasuki tahun kedua. Peran saya dalam musyawarah ini hanya sekedar menemani dan mengkoordinir. Di kelompok kami ada perjanjian, yaitu setiap mengkaji materi nahwu sharaf saya menganjurkan agar membawa kitab-kitab pendukung untuk memudahkan siswa jika mereka lupa, seperti kitab *Qowa'idul I'lal*, *Maqoyis* dan *Amtsilatul I'rob*.

Tema musyawarah untuk setiap minggunya saya sendiri yang menentukan. Misalnya, minggu pertama membaca 5 baris skaligus menrjemahkan, lalu minggu berikutnya mengkaji nahwu sharaf dari teks yang sudah dibaca pada minggu lalu. Saya menekankan kepada teman-teman agar kitab dan buku catatan jangan sampai kosong, jadi jika ada yang tidak tau mereka bisa mencatat sendiri. Dan untuk saya sendiri, saya akan menulis di buku jurnal yang telah disediakan dari madrasah mengenai materi yang baru saja dibahas. Pada akhir jam, ketika mengkaji materi fiqhnya biasanya saya akan memberikan kesimpulan. Dan untuk kajian nahwu sharafnya, biasanya saya hanya akan memberikan penekanan mengenai bagian-bagian yang sangat perlu untuk diingat.

Metode pembelajaran yang saya gunakan bervariasi dan sering diselingi *guyon*. Apalagi karena siswa yang saya bimbing seluruhnya adalah tingkatan pelajar, jadi sebisa mungkin belajar dengan santai agar mereka tidak bosan dan tidak merasa takut belajar nahwu sharaf. Saya juga sering menggunakan nama mereka sebagai contoh untuk mengulas nahwu sharaf. Namun sejauh ini metode yang paling sering saya gunakan adalah metode tanya jawab dengan cara menanyai siswa secara bergantian. Media pembelajaran yang saya digunakan biasanya hanya spidol dan papan tulis karena mengingat waktunya yang sangat terbatas, yaitu 45 menit.

Pada dua pertemuan terakhir biasanya saya mengadakan test mandiri secara lisan sebagai persiapan sebelum ujian *Qiro'atul Kutub* dilaksanakan. Sejauh ini respon siswa dalam mengikuti musyawarah *alhamdulillah* mereka terlihat senang dan sering tertawa. Saya sebisa mungkin menyelingi dengan *guyon* agar mereka merasa bahwa musyawarah bukanlah suatu beban.

Manfaat musyawarah sangat banyak. Khusus untuuk saya sendiri diantaranya, *pertama*, saya menjadi sering *muthola'ah* (mengulang) ilmu yang telah saya dapat. *Kedua*, saya bisa mempelajari karakter siswa. Dan manfaat untuk siswa, ketika saya sering memberikan PR terkait syair-syair Arab daan sholawat, mereka menjadi tahu makna syair tersebut secara lebih luas.

Dari pihak MDNU-Pi biasanya mengadakan evaluasi yang dilaksanakan sekitar 2 atau 3 kali setiap semester, yaitu di awal dan akhir semester. Adapun hal-hal yang dibahas dalam evaluasi meliputi presensi siswa dan ustadzah, keluhan kesah selama musyawarah, kelayakan dan kesesuaian materi dan beberapa permasalahan siswa terkait dengan pemahaman mereka dalam pelajaran nahwu sharaf. Adanya evaluasi tersebut sangat bisa menjadi koreksi bagi kita semua para ustadzah

Interpretasi data :

Sedang belajar di MDNU-Pi sekaligus di UIN Sunan Kalijaga

Peran dalam musyawarah hanya menemani dan mengkoordinir

Menggunakan metode yang bervariasi, ada tanya jawab dan diselingi *guyon*

Manfaat musyawarah adalah sering *muthola'ah* dan bisa mempelajari karakter siswa

Evaluasi membahas tentang siswa, ustadzah dan materi



Catatan lapangan IX

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 02 Februari 2016
Waktu : 08.00- selesai
Lokasi : Kantor PPNU-Pi
Sumber : Siti Rahayu

Deskripsi data :

Saya masih kuliah di UIN Sunan Kalijaga jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus *nyantri* di Pon. Pes Nurul Ummah. Saya pertama kali mengampu musyawarah pada bulan Agustus 2014. Peran saya dalam musyawarah hanyalah sebagai pembimbing, jadi tugas saya adalah memantau dan mengarahkan siswa-siswa dalam kelompok yang saya bimbing. Di awal pertemuan, kita mengadakan kontrak belajar. Adapun hal-hal yang kita sepakati misalnya terkait waktu. Jika semakin cepat datang, maka pulang juga akan lebih cepat. Mengenai topik musyawarah, jika setiap bab ada beberapa tema, maka dalam setiap minggunya kita akan membahas per-tema. Saya menganjurkan kepada siswa agar mereka mencatat atau membuat ringkasan yang nantinya akan saya nilai di akhir pembelajaran. Dan setiap selesai satu bab (misalnya bab puasa), maka saya akan menyuruh untuk membuat *concept map*. *concept map* tersebut lalu dipresentasikan kepada teman yang lain, dan *concept map* terbaik akan mendapatkan hadiah.

Metode yang saya gunakan dalam mengkaji nahwu sharaf yaitu saya sesuaikan dengan tingkatan kelas yang saya bimbing, kelas II Marhalah II. Karena di kelas II Marhalah II sudah banyak praktek *mentashrif*, *mengi'lal* dan *mengi'rob*, jadi ketika musyawarah saya juga sering menyuruh untuk praktek *mentashrif*, *mengi'lal* dan *mengi'rob* tersebut. Selain itu, saya juga memberikan rumus-rumus mengartikan teks Arab dengan *jawa pegon*. Adapun media pembelajaran yang digunakan diantaranya papan tulis, spidol, kertas warna dan sebagainya yang dapat digunakan untuk membuat *concept map*.

Pada setiap pertemuan, biasanya saya langsung melontarkan beberapa soal terkait dengan nahwu sharaf kepada siswa. Saya langsung menunjuk siswa untuk menjawab soal dari saya secara lisan. Dan di akhir pertemuan, saya juga mengadakan test yang fungsinya sebagai latihan sebelum siswa melaksanakan test *qiro'atul kutub* yang diuji oleh ustazah sungguhan.

Sejauh ini respon siswa dalam mengikuti musyawarah sangat antusias dan bersemangat. Sesekali saya ajak bernyanyi dan juga bertukar kado silang. Tujuannya agar mereka tidak merasa jenuh dan tetap senang mengikuti musyawarah. Manfaat musyawarah sangat banyak, diantaranya *pertama*, karena dituntut menjadi musyawarah, saya jadi lebih giat untuk belajar. *Kedua*, saya menjadi tahu bahwa menjadi pengampu atau guru tidaklah mudah, seelum mengajar harus ada persiapan dulu. *Ketiga*, dengan menjadi pengampu musyawarah, wawasan saya menjadi bertambah luas karena saya harus membuka berbagai kitab yang bisa menjadi rujukan dalam musyawarah.

Pada setiap akhir semester, pengurus MDNU-Pi mengadakan rapat evaluasi yang dihadiri oleh pengampu musyawarah dan pengurus MDNU-Pi. Dalam rapat tersebut

membahas tentang presensi siswa, materi terakhir sudah sampai mana dan penentuan materi untuk ujian *qiro'atul kutub*.

Interpretasi data :

Sedang belajar di MDNU-Pi sekaligus di UIN Sunan Kalijaga

Peran dalam musyawarah sebagai pembimbing

Metode yang digunakan adalah praktek *mentashrif*, *mengi'lal* dan *mengi'rob*

Manfaat musyawarah adalah lebih giat belajar, tahu sulitnya menjadi guru dan wawasan bertambah luas

Evaluasi membahas tentang presensi siswa dan materi



Catatan lapangan X

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 9 Februari 2016
Waktu : 14.00 - selesai
Lokasi : Masjid al-Faruq lantai 1
Sumber : Nur Laila Miladiyah

Deskripsi data :

Saya lulusan SI UIN Sunan Kalijaga jurusan Kependidikan Islam tahun 2013 dan lulus dari MDNU-Pi tahun 2015. Saya mengampu musyawarah sudah 2 tahun ini. Peran saya dalam musyawarah hanyalah sebagai pembimbing yang mengawasi dan menemani, jadi bukan sebagai *centernya* dan berharap teman-temanlah yang harus lebih aktif.

Sejauh ini tidak ada perjanjian khusus selama mengikuti musyawarah. Saya hanya menekankan agar teman-teman tidak menjadikan musyawarah sebagai beban, jadi ketika berangkat bisa *enjoy*. Khusus untuk kelompok kami, saya memberikan keluasaan dalam hal perizinan bagi siswa yang berhalangan hadir. Lalu, saya menganjurkan agar teman-teman aktif mencatat.

Mengenai topik musyawarah, temanya sudah diatur oleh bagian kurikulum, untuk semester ini yaitu bab I'tikaf dan bab Haji. Dan untuk teknisnya dalam setiap minggunya diserahkan kepada pengampu musyawarah. Metode yang saya gunakan kadang berganti-ganti dalam setiap minggunya. Pada minggu pertama saya gunakan untuk membaca kitab, menerjemah dan mengulas materi fiqhnya. Ketika membaca kitab, terkadang saya menunjuk beberapa siswa dan kadang juga estafet, jadi semua siswa harus siap. Lalu untuk minggu berikutnya saya gunakan untuk mengulas nahwu sharafnya, dan begitu seterusnya. Alasan kenapa saya pisahkan antara materi fiqh dan nahwu sharafnya adalah karena waktunya tidak cukup dan jika digabung maka pembahasannya tidak bisa mendalam.

Tidak ada media khusus yang saya gunakan ketika pembelajaran. Saya hanya mewariskan kertas fotocopy-an yang berisi metode praktis berisi tabel-tabel untuk memudahkan dalam mengingat materi. Dan kadang sayajuga menggunakan kartu untuk tebak-tebakan.

Khusus dari saya, ada test baca kitab yang masih kosong dan test lisan saat menjelang akhir tahun. Jadi satu semester hanya satu kali. Dan test tersebut sebagai latihan atau uji coba sebelum siswa menghadapi ujian *qiro'atul kutub* yang diadakan setiap semester. Selama ini dari yang saya perhatikan, respon teman-teman dalam mengikuti musyawarah cukup bervariasi, ada yang semangat, biasa-biasa saja, dan ada juga yang sekedar menggugurkan kewajiban.

Manfaat musyawarah khususnya untuk saya sendiri yaitu musyawarah menjadi media untuk mengulang dan belajar kembali. Selain itu saya jadi bisa memahami karakter siswa, ada yang rajin dan ada juga yang suka membolos. Dan untuk siswa, musyawarah itu sangat membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami nahwu sharaf, karena melalui musyawarah siswa bisa langsung praktek membaca kitab kuning menganalisis kandungan nahwu sharafnya.

Dari MDNU-Pi, setiap 2 atau 3 bulan sekali mengadakan evaluasi bagi pengampu musyawarah. Pembahasan dalam evaluasi biasanya bertukar pendapat antar kelompok, baik itu mengenai siswanya maupun metodenya. Dalam evaluasi juga menampung saran-saran dari para ustadzah, serta membahas permasalahan-permasalahan siswa.

Interpretasi data :

Lulusan MDNU-Pi dan lulusan S1 UIN Sunan Kalijaga

Peran dalam musyawarah sebagai pembimbing

Metode yang digunakan berganti-ganti setiap minggunya

Manfaat musyawarah sebagai media untuk mengulang dan mengetahui karakter siswa

Evaluasi berfungsi untuk bertukar pendapat dan menampung saran



Catatan lapangan XI

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 20 Februari 2016
Waktu : 20.15 - selesai
Lokasi : Masjid al-Faruq lantai 2
Sumber : Arofah

Deskripsi data :

Saya sedang kuliah di UGM jurusan Sastra Arab dan sekarang masih belajar di MDNU-Pi kelas II Marhalah III. Saya menjadi pengampu musyawarah sudah memasuki tahun kedua. Peran saya dalam musyawarah bukan sebagai ustadzah. Saya memposisikan diri saya sebagai pendamping, jadi disini kita bersama-sama belajar.

Pada awal pertemuan biasanya diadakan perjanjian mengenai model pembelajaran batasan materi untuk setiap minggunya. Untuk topiknya, biasanya saya yang menentukan tapi tetap berdasarkan kesepakatan dari teman-teman juga, apakah mereka keberatan atau tidak. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran nahwu sharafnya biasanya tanya jawab secara acak. Dan setiap 2 minggu bergantian atau selang-seling antara pembahasan fiqh dan nahwu sharafnya. Untuk minggu pertama saya gunakan untuk membaca kitab dan mengulas materi fiqh, lalu minggu kedua digunakan untuk memperdalam nahwu sharaf, dan begitu seterusnya.

Media pembelajaran yang digunakan biasanya spidol dan papan tulis. Atau jika tidak ada papan tulis, maka saya akan menulis di kertas. Pada akhir pertemuan, saya mengadakan ujian lisan dengan cara membaca kita yang masih kosong lalu diberi pertanyaan seputar nahwu sharaf secara lisan. Jadi ujiannya hanya satu kali dalam satu semester.

Berdasarkan yang saya amati, respon teman-teman dalam mengikuti musyawarah ini ada yang antusias, tapi ada juga yang jarang berangkat. Manfaat musyawarah khususnya buat saya sendiri adalah saya jadi terpacu untuk belajar lagi, karena jika misalnya saya ditanya namun tidak bisa menjawab, maka saya akan merasa malu.

Dari pihak madrasah, biasanya setiap sebulan sekali mengadakan evaluasi. Disitu biasanya menampung keluhan-keluhan para ustadzah mengenai presensi dan tingkat pemahaman siswa, tempatnya nyaman atau tidak, dan materi terakhir sudah sampai mana. Namun, dari jadwal yang tadinya sebulan sekali, karena mungkin pihak madrasah terlalu sibuk maka biasanya hanya terlaksana dua kali dalam setiap semester.

Interpretasi data :

Sedang belajar di MDNU-Pi sekaligus di UGM
Peran dalam musyawarah sebagai pembimbing
Menggunakan metode tanya jawab dan setiap 2 minggu sekali selang-seling pembahasan
Manfaat musyawarah adalah menjadi terpacu untuk belajar lagi
Evaluasi membahas tentang siswa, tempat dan materi

Catatan lapangan XII

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 27 Februari 2016
Waktu : 17.00 - selesai
Lokasi : Kamar Darussalam1
Sumber : Maulidah Zulfiani

Deskripsi data :

Saya sekarang kelas II Marhalah III di MDNU-Pi dan sekarang juga sedang belajar di UIN Sunan Kalijaga jurusan Ahwal as-Syakhsiyyah semester 6. Saya mengampu musyawarah sudah 2 tahun ini.

Peran saya dalam musyawarah adalah terkadang sebagai guru, tapi terkadang juga sebagai teman, karena siswa yang saya dampingi kebanyakan sudah mahasiswa. Jadi sebisa mungkin saya bersikap *enjoy* agar suasana pembelajaran tidak tegang. Selama musyawarah tidak ada perjanjian khusus. Akan tetapi di awal pertemuan kita mengadakan kontrak belajar. Dan untuk topik musyawarah sudah disediakan dari madrasah, untuk kelas II Marhalah II yaitu *bab al-i'tikaf* dan *bab fi ahkamil hajji*. Namun untuk pembahasan setiap minggunya saya sendiri yang menentukan batasan-batasannya.

Metode yang saya gunakan khususnya dalam penerapan nahwu sharaf adalah metode tanya jawab. Jadi setiap 2 minggu sekali kita ganti pembahasan. Untuk minggu pertama kita gunakan untuk membaca kitab dan mengulas penjelasan fiqhnya, maka minggu kedua kita fokuskan pada pembahasan nahwu sharafnya, yaitu dengan cara tanya jawab secara bergantian dari satu siswa ke siswa lain mengenai kaidah-kaidah nahwu sharaf yang ada pada teks yang telah dibaca pada minggu lalu.

Media yang saya gunakan selama musyawarah adalah papan tulis, spidol dan penghapus. Dan rencananya saya akan mengadakan *game* agar siswa tidak merasa jenuh dengan metode yang hanya monoton. Kalau dari saya sendiri tidak ada test/ujian khusus. Hanya saja setiap pertemuan saya selalu menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dadakan dan harus dijawab secara lisan. Selain itu, terkadang saya juga memberikan tugas atau PR.

Respon teman-teman dalam musyawarah cukup antusias. Namun ada satu siswa yang merasa minder karena statusnya masih pelajar, sedangkan yang lain sudah mahasiswa. Manfaat musyawarah, khususnya buat saya, yaitu dapat mengulas kembali materi-materi nahwu sharaf yang saya dapatkan sejak dulu dan juga untuk mengamalkan ilmu nahwu sharaf saya.

Dari pihak madrasah, setiap 3 bulan sekali mengadakan evaluasi bagi ustadzah-ustadzah pengampu musyawarah. Hal-hal yang dibahas dalam evaluasi diantaranya mengenai materi terakhir sudah sampai mana, mengetahui keaktifan ustadzah, dan adakah kritik dan saran untuk MDNU-Pi. Berdasarkan hasil evaluasi yang terakhir, musyawarah tahun ini lebih bagus dari pada tahun kemarin, karena tahun ini pengelompokan anggota musyawarah sudah dipisahkan antara yang pelajar dan mahasiswa, selain itu pembagian kelompok juga sudah disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa, jadi ustadzah tidak

kebingungan ketika akan menjelaskan karena kemampuan siswa dalam satu kelompok sudah homogen.

Interpretasi data :

Sedang belajar di MDNU-Pi sekaligus di UIN Sunan Kalijaga

Peran dalam musyawarah sebagai guru sekaligus teman

Menggunakan metode tanya jawab dan akan mengadakan *game*

Manfaat musyawarah dapat mengulas materi yang pernah dipelajari

Hasil evaluasi, musyawarah tahun ini lebih baik daripada sebelumnya



Catatan lapangan XIII

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Waktu : 20.00 - selesai
Lokasi : Kamar Darussalam 1
Sumber : Rahmi Arsih

Deskripsi data :

Saya lulusan S1 UIN Sunan Kalijaga jurusan Muamalat dan sekarang masih belajar di MDNU-Pi kelas II Marhalah III. Saya menjadi pengampu musyawarah sudah memasuki tahun kedua. Peran saya dalam musyawarah adalah sekedar sebagai pendamping. Selama msyawarah, tidak ada perjanjian khusus antara saya dan siswa.

Tema musyawarah secara umum sudah ditentukan oleh MDNU-Pi. Namun, topik untuk setiap minggunya ditentukan sendiri oleh masing-masing, yang penting tema yang telah ditentukan oleh MDNU-Pi bisa selesai dalam satu semester. Adapun metode yang saya gunakan selama pembelajaran adalah metode tanya jawab. Jadi pad setiap pertemuan saya akan memberikan soal kepada siswa secara lisan dan bergilir. Selain itu, saya kadang juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. dan tidak ada media pembelajaran yang saya gunakan.

Pada akhir pertemuan, yaitu satu minggu sebelum diadakannya ujian *qiro'atul kutub*, saya akan mengadakan ujian lisan kepada siswa, dengan cara siswa membaca kitab kosong dan saya akan memberi beberapa soal. Sejauh yang saya amati, respon siswa dalam mengikuti musyawarah cukup antusias. Hal itu dibuktikan dari persiapan siswa sebelum berangkat musyawarah, mereka selalu *ma'nani* kitabnya dulu tanpa perlu saya suruh. Adapun manfaat musyawarah adalah saya jadi lebih sering mengulas kembali materi dan buku catatan pelajaran nahwu sharaf yang dulu.

Pada awal dan akhir semester, diadakan evaluasi bagi ustadzah pengampu musyawarah. Pada evaluasi awal semester hanya membahas tentang pembagian kelompok dan saran-saran tentang kegiatan musyawarah yang baik. Dan pada evaluasi akhir semester membahas tentang penyesuaian materi untuk ujian *qiro'atul kutub* dan membahas siswa-siswa yang bermasalah.

Interpretasi data :

Lulusan UIN dan masih belajar di MDNU-Pi
Peran dalam musyawarah sebagai pendamping
Menggunakan metode tanya jawab dan ceramah
Manfaat musyawarah adalah menjadi sering mengulas pelajaran nahwu sharaf
Evaluasi membahas tentang materi, siswa bermasalah dan saran-saran

Catatan lapangan XIV

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 10 Maret 2016
Waktu : 21.00 - selesai
Lokasi : Masjid al-Faruq lantai 1
Sumber : Qurrota A'yun

Deskripsi data :

Saya lulusan UIN Sunan Kalijaga jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan sekarang masih belajar di MDNU-Pi kelas II Marhalah III. Saya menjadi pengampu musyawarah sudah dua tahun ini sejak tahun 2014. Peran saya dalam musyawarah sekedar sebagai pendamping dan moderator saja.

Di awal semester, saya mengadakan kontrak belajar yang isinya tentang cara dan model belajar selama satu semester ke depan. Dan mengenai kehadiran kalau dari saya yang penting temen-temen itu berangkat, terlambatpun juga tidak masalah.

Mengenai tema, kalo dari pihak MDNU-Pi sudah melepas, semua tergantung ustadzah. Dan kalau dari saya, biasanya saya selan-seling setiap minggunya. Misalnya, minggu ini khusus membahas fiqhnya dan minggu depannya khusus untuk mengkaji nahwu sharafnya. Lalu minggu depannya lagi membahas fiqh lagi. Dan pada setiap akhir pembelajaran, saya akan memberikan kesimpulan ataupun penekanan sesuai dengan materi ri yang baru saja dikaji. Metode yang saya gunakan ketika pembelajaran nahwu sharaf adalah asal menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari saya terkait kaidah nahwu sharaf yang ada dalam teks. Adapun media pembelajaran yang saya gunakan sekedar papan tulis dan spidol saja.

Untuk mempersiapkan ujian *qiro'atul kutub*, satu minggu sebelum ujian tersebut dilaksanakan saya akan melakukan ujian lisan mandiri. Model ujiannya adalah siswa membaca kitab kosong dan kemudian akan ditanyai tentang kaidah nahwu sharafnya. Berdasarkan yang saya amati, teman-teman cukup antusias dan sudah ada persiapan ketika akan berangkat musyawarah.

Manfaat yang saya dapat dari mendampingi musyawarah adalah saya jadi lebih sering belajar dan membuka lagi catatan-catatan saya yang dulu. Dari pihak MDNU-Pi, pada awal semester dan akhir semester mengadakan evaluasi bagi ustadzah-ustadzah musyawarah. Hal yang dibahas dalam evaluasi adalah penyesuaian materi untuk bahan ujian *qiro'atul kutub* dan juga membahas siswa-siswa yang bermasalah.

Interpretasi data:

Lulusan UIN dan sedang belajar di Nurul Ummah

Peran dalam musyawarah sebagai pendamping dan moderator

Metode yang digunakan adalah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan nahwu sharaf

Manfaat musyawarah adalah lebih sering belajar dan membuka catatan

Evaluasi membahas penyesuaian materi dan siswa yang bermasalah

Catatan lapangan XV

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Jum'at, 29 Januari 2016
Waktu : 11.40- selesai
Lokasi : Komplek Subulus Salam Lt. 3
Sumber : Ilmiyatun Ainul Qolbi
Kel. Musyawarah : VII

Deskripsi data :

Nama saya Ilmiyatun Ainul Qolbi. Saya pertama kali belajar nahwu sharaf sejak kelas VII MTs. Saya suka belajar nahwu sharaf, karena nahwu sharaf itu rumit, tapi juga menarik. Menurut saya, menarik dan tidaknya belajar nahwu sharaf di MDNU-Pi ini tergantung cara mengajar dan metode yang digunakan guru, dan selama belajar disini lebih banyak guru yang masih kurang menarik cara mengajarnya. Saya bisa paham materi-materi nahwu sharaf justru ketika musyawarah, karena pada di situ kita bisa langsung praktek terhadap teori-teori yang selama ini sudah dipelajari di kelas.

Ada banyak kesulitan dalam belajar nahwu sharaf, salah satunya yaitu ketika guru sudah menjelaskan terlalu jauh, tapi ada istilah yang tidak saya tahu dari penjelasan tersebut, dan mau tanya takut kalau justru malah dikasih tugas. Jadi, dengan adanya teknik musyawarah ini dapat menambah jam pelajaran nahwu sharaf yang hanya satu jam setiap minggunya. Manfaat yang saya peroleh dari musyawarah dapat mempertegas materi-materi yang sudah dipelajari ketika di kelas, dan menjadi paham keterkaitan antara teori dengan prakteknya. Hambatan yang paling berat buat saya ketika belajar nahwu sharaf justru berasal dari dalam diri saya sendiri, yaitu adanya rasa malas. Untuk mengatasinya, saya sering membuat motivasi untuk diri sendiri.

Interpretasi data:

Ilmi belajar nahwu sharaf sejak kelas VII MTs

Musyawarah dapat menjadi tambahan jam pelajaran nahwu sharaf

Manfaat musyawarah adalah dapat mempertegas materi-materi ketika di kelas

Hambatan terberat adalah rasa malas

Catatan lapangan XVI

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Jum'at, 29 Januari 2016
Waktu : 11.50- selesai
Lokasi : Komplek Subulus Salam It. 3
Sumber : Arum Khulashotul Hidayah
Kel. musyawarah : VII

Deskripsi data :

Nama saya Arum Khulasotul Hidayah. Saya belajar nahwu sharaf sejak kelas 5 SD di pondok pesantren saya yang dulu, yaitu pondok Burhanul Qodiru. Saya sangat suka dan berminat belajar nahwu sharaf, karena sudah belajar sejak kelas 5 SD, jadi seakan-akan nahwu sharaf itu sudah melekat dalam diri saya sama seperti dengan hobi.

Kalau menurut saya, pembelajaran nahwu sharaf di MDNU-Pi ini kurang menarik dan kurang efektif, karena ketika pembelajaran di kelas dan siswanya terlalu banyak, guru menjadi kurang memperhatikan siswa secara keseluruhan. Beda halnya dengan ketika musyawarah. Ketika musyawarah, karena siswanya hanya sedikit, jadi seluruh siswa dapat terpantau dengan baik antara yang sudah paham maupun yang belum paham. Tentu ada kesulitan dalam belajar nahwu sharaf. Misalnya, karena adanya banyak kaidah dalam nahwu sharaf, jadi semakin mendalam materi yang dipelajari, maka dalam penerapannya juga akan semakin sulit.

Oleh karena itu, dengan adanya teknik musyawarah sangat membantu siswa dalam memperdalam pelajaran nahwu sharaf yang sudah diajarkan di kelas, karena seluruh siswa dapat terdeteksi mana yang benar-benar sudah bisa dan mana yang belum bisa. Berdasarkan yang saya rasakan, dengan adanya musyawarah saya jadi bisa mengulang dan mempraktekkan teori-teori yang sudah saya pelajari selama ini. Hambatan buat saya dalam belajar nahwu sharaf ketika musyawarah adalah adanya banyak kaidah dan banyak kosakata yang tidak tahu artinya. Untuk mengatasinya, saya harus sering bawa kamus dan lebih rajin baca-baca kitab.

Interpretasi data:

Arum belajar nahwu sharaf sejak kelas 5 SD

Dengan musyawarah, siswa dapat terpantau dengan baik

Manfaat musyawarah yaitu dapat mengulang dan mempraktekkan teori-teori nahwu sharaf
Hambatan belajar nahwu sharaf dengan teknik musyawarah adalah banyak kaidah dan tidak tahu arti kata

Catatan lapangan XVII

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2016
Waktu : 10.30- selesai
Lokasi : Kamar Aisyah 8
Sumber : Tsalisun Nisa'
Kel. Musyawarah : VI

Deskripsi data :

Nama saya Tsalisun Nisa'. Saya belajar nahwu sharaf sejak kelas VII SMP di pondok pesantren yang ada di desa saya. Saya sebenarnya suka dan berminat belajar nahwu sharaf, tapi masih banyak yang belum saya pahami dari nahwu sharaf itu sendiri. Menurut saya, menarik dan tidaknya belajar nahwu sharaf di MDNU-Pi ini tergantung metode yang digunakan guru ketika mengajar. Ada beberapa guru yang sudah cukup menarik dan interaktif dalam mengajar, jadi pembelajarannya tidak terkesan monoton dan siswa tidak ada yang mengantuk.

Adanya musyawarah menurut saya sangat penting, karena musyawarah tersebut dapat menjadi tambahan jam bagi pelajaran nahwu sharaf. Dan sebelum musyawarah, berarti siswa tidak hanya asal-asalan berangkat. Sebelumnya siswa harus ada persiapan, seperti sudah *ma'nani* (mengartikan) kitab. Dan karena ketika musyawarah siswanya hanya sedikit, jadi guru juga bisa lebih tegas terhadap siswa. Kesulitan saya dalam belajar nahwu sharaf yaitu karena saya sendiri dulu kurang tekun, jadi sekarang banyak pelajaran yang tertinggal. Menurut saya, adanya musyawarah bisa menjadi tambahan bagi pelajaran nahwu sharaf, apalagi santri Nurul Ummah ini kebanyakan adalah mahasiswa yang kesadaran untuk *muthola'ah* (mengulang)nya masih kurang.

Manfaat dari musyawarah yaitu kita bisa mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari. Hambatannya kalau bagi saya adalah mengantuk, apalagi ustadzahnya tidak menegur. Dan ada juga guru yang terlalu gampang, jadi ketika musyawarah justru lebih banyak cerita dari pada membahas nahwu sharafnya. Dan untuk mengatasi mengantuk, mungkin saya akan ijin ke belakang untuk cuci muka.

Interpretasi data:

Tsalis belajar nahwu sharaf sejak kelas VII SMP

Musyawarah dapat menjadi tambahan jam pelajaran nahwu sharaf

Manfaat musyawarah adalah dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari

Hambatan musyawarah adalah mengantuk dan guru yang terlalu enak

Catatan lapangan XVIII

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 9 Februari 2016
Waktu : 20.30- selesai
Lokasi : Perpustakaan An-Nabil
Sumber : Retno Juliani
Kel. Musyawarah : V

Deskripsi data :

Nama saya Retno Juliani. Saya pertama belajar nahwu sharaf mulai dari kelas paling dasar di MDNU-Pi ini, yaitu kelas I'dad. Sebenarnya saya tidak terlalu suka belajar nahwu sharaf, tapi karena itu menentukan kenaikan kelas, jadi mau tidak mau saya harus tetap belajar. Enak dan tidaknya belajar nahwu sharaf di MDNU-Pi ini tergantung gurunya. Kalau kita suka dan nyaman dengan gurunya, maka juga akan suka dengan pelajarannya. Dan selama ini *alhamdulillah* sebageian besar gurunya sudah sesuai dengan harapan. Belajar nahwu sharaf dengan musyawarah lebih efektif dari pada ketika belajar di kelas, karena ketika musyawarah siswanya hanya sedikit. Selain itu, guru juga bisa tau dan memahami betul kemampuan masing-masing siswa. Dengan adanya musyawarah kita juga bisa langsung praktek ke kitab, sehingga bisa langsung paham.

Selama ini saya sering mengalami kesulitan. Misalnya, ketika belajar di kelas seolah-oleh sudah paham, tapi ketika masih ujian sering kebingungan. Dengan adanya musyawarah justru lebih bisa memahamkan pelajaran nahwu sharaf, karena kita bisa menguraikan langsung kaidah-kaidahnya dan bisa langsung tau penerapannya. Manfaat musyawarah yaitu kita bisa langsung tau penggunaan kaidah-kaidah yang telah dijelaskan oleh guru. Hambatan belajar melalui musyawarah adalah *pertama*, kalau kita kurang cocok dengan gurunya maka pelajarannya juga akan susah paham, dan *kedua*, karena memang saya sendiri yang sulit paham. Untuk mengatasinya, maka harus rajin belajar. Dan sebelum berangkat musyawarah mungkin bisa membuka dan membaca kitab terlebih dahulu.

Interpretasi data:

Retno belajar nahwu sharaf sejak kelas I'dad di MDNU-Pi

Belajar dengan teknik musyawarah lebih efektif dari pada ketika di kelas

Manfaat musyawarah adalah menjadi tau penggunaan kaidah nahwu sharaf

Hambatan musyawarah adalah jika ada guru yang kurang cocok dan diri sendiri yang sulit paham

Catatan lapangan XIX

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 13 Februari 2016
Waktu : 20.15- selesai
Lokasi : Masjid Al-Faruq lantai 2
Sumber : Susilah
Kel. Musyawarah : IV

Deskripsi data :

Nama saya Susilah. Saya belajar nahwu sharaf sejak kelas 1 Aliyah di MA Ali Maksum Krapyak. Keinginan belajar nahwu sharaf pasti ada. Tapi setelah saya belajar selama beberapa tahun, nahwu sharaf itu ternyata susah sekali dan sampai sekarang banyak yang tidak paham dari yang telah saya pelajari selama ini. Jika dibanding dengan ketika di Krapyak, pembelajaran nahwu sharaf di MDNU-Pi lebih enak. Kalau di Krapyak, saya cuma belajar ketika di sekolah, jadi lebih bisa mendalam di Nurul Ummah sekarang ini.

Dan dengan adanya musyawarah lebih membantu dalam memahami teori-teori nahwu sharaf. Karena siswanya hanya sedikit, ketika tanya jawab juga lebih enak dari pada ketika di kelas yang siswanya jauh lebih banyak. Kesulitan belajar nahwu sharaf pasti ada, salah satunya adalah karena ketidapkahaman saya sendiri. Adanya musyawarah juga bisa menjadikan kita bisa lebih leluasa ketika ingin berkonsultasi mengenai nahwu sharaf. Manfaat musyawarah saya bisa lebih sering belajar membaca kitab sendiri. Hambatan saat musyawarah adalah *pertama*, daya tangkap saya yang lemah dalam pelajaran nahwu sharaf, *kedua*, sesuai dengan suasana tempat belajar. Jika tempatnya gaduh dan berisik, maka saya kurang bisa fokus. Cara mengatasinya yaitu sering-sering baca kitab, karena saya sadar bahwa daya tangkap saya kurang baik dalam pelajaran nahwu sharaf.

Interpretasi data:

Susi belajar nahwu sharaf sejak kelas I MA

Musyawarah bisa membantu dalam memahami teori-teori nahwu sharaf

Manfaat musyawarah adalah bisa lebih sering membaca kitab sendiri

Hambatan musyawarah adalah daya tangkap lemah dan suasana gaduh dan berisik

Catatan lapangan XX

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 13 Februari 2016
Waktu : 20.30- selesai
Lokasi : Masjid Al-Faruq lantai 2
Sumber : Elok Faiqoh
Kel. Musyawarah : IV

Deskripsi data :

Nama saya Elok Faiqoh. Saya belajar nahwu sharaf sejak kelas VII SMP di pondok pesantren Sunan Drajat, Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Saya sangat suka belajar nahwu sharaf. Tapi, mungkin karena ada kesalahan atau kurang tepatnya dalam pengelolaan manajemen kurikulumnya, jadi ilmu yang saya dapat masih kurang. Menurut saya, belajar nahwu sharaf di MDNU-Pi ini sangat membantu sekali dalam mengembangkan kemampuan nahwu sharaf saya dan juga mendukung untuk kuliah saya, yaitu jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Dan belajar nahwu sharaf dengan teknik musyawarah juga sangat membantu, karena ketika musyawarah pembelajarannya bisa lebih intensif, lebih maksimal dan pengawasan guru terhadap siswa bisa lebih mendalam. Selain itu musyawarah juga dapat memunculkan rasa kekeluargaan.

Dalam belajar nahwu sharaf tentu ada saja ada kesulitan, tapi selama kita mau berusaha, pasti akan ada jalan. Kesulitan tersebut misalnya, ketika jam *takror*(pengulangan) yang waktunya sudah terlalu malam dan mengantuk, apalagi jika ditambah siswa yang presentasi kurang maksimal ketika menjelaskan. Menurut saya, adanya musyawarah sangat banyak manfaatnya dan juga bisa menjadi tambahan jam bagi pelajaran nahwu sharaf. Manfaatnya yaitu, *pertama*, kita langsung bisa mempraktekkan ilmu yang kita dapat di kelas. *Kedua*, karena ustadzah musyawarah masih tergolong teman sendiri, maka tidak ada rasa sungkan dan bisa lebih terbuka jika ingin bertanya banyak hal.

Hambatan saya ketika belajar nahwu sharaf dengan teknik musyawarah, *pertama*, waktunya kurang lama. Dan *kedua*, tempatnya kurang maksimal. Karena tempatnya hanya berada di kamar orang lain, maka menjadikan kurang nyaman kalau ingin berlama-lama. Solusinya yaitu jika boleh, pindah ke tempat yang lebih lapang agar bisa berlama-lama.

Interpretasi data:

Elok belajar nahwu sharaf sejak kelas VII SMP

Musyawarah sangat bermanfaat dan bisa menjadi tambahan jam pelajaran nahwu sharaf

Manfaat musyawarah adalah bisa langsung praktek dan bisa lebih terbuka kepada ustadzah

Hambatan musyawarah adalah waktunya kurang lama dan tempat kurang maksimal

Catatan lapangan XXI

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 20 Februari 2016
Waktu : 20.30- selesai
Lokasi : Masjid Al-Faruq lantai 2
Sumber : Maimunah
Kel. Musyawarah : III

Deskripsi data :

Nama saya Maimunah. Saya belajar nahwu sharaf sudah sejak SD di langgar yang ada di desa saya. Saya sebenarnya suka belajar nahwu sharaf, hanya saja masih belum ada *action* untuk memperbaikinya. Pembelajaran nahwu sharaf di MDNU-Pi ini sudah bagus karena sudah menggunakan sistem sekolah, yaitu guru menerangkan, siswa mencatat, dan ada presentasi juga. Kesulitan belajar nahwu sharaf yaitu jika materi dasarnya saja belum paham, maka untuk memahami materi selanjutnya juga akan sulit.

Dengan diadakannya musyawarah, pembelajaran nahwu sharaf menjadi lebih efektif, karena siswa bisa lebih *explore* gurunya. Jadi guru bisa memahami seberapa jauh siswa memahami materi dan siswa bisa bebas bertanya karena hanya berada di kelompok kecil. Manfaat musyawarah adalah saya lebih paham cara mengi'*rob* kalimat berbahasa Arab.

Hambatan saya dalam mengikuti musyawarah adalah terkadang malas *ma'nani* (mengartikan dengan cara Jawa). Dan untuk solusinya, mungkin nanti setelah selesai musyawarah, apa saja materi yang sudah didapat bisa ditulis kembali dan membuat daftar pertanyaan untuk ditanyakan` pada pertemun yang akan datang.

Interpretasi data:

Maimunah belajar nahwu sharaf sejak SD

Dengan musyawarah, pembelajaran nahwu sharaf lebih efektif

Manfaat musyawarah adalah bisa lebih paham cara mengi'*rob* kalimat

Hambatan musyawarah adalah malas *ma'nani*

Catatan lapangan XXII

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 27 Februari 2016
Waktu : 19.00- selesai
Lokasi : Kamar Hafsoh 3
Sumber : Revi Safitri Tiar Septi
Kel. Musyawarah : II

Deskripsi data :

Nama saya Revi Safitri. Saya belajar nahwu sharaf sejak MI kelas 5, yaitu di MIN Kauman Utara, Jawa Timur. Saya tidak suka dan tidak berminat belajar nahwu sharaf karena pelajarannya susah sekali dan terlalu banyak rumus/kaidah. Paham dan tidaknya belajar nahwu sharaf di MDNU-Pi ini tergantung gurunya. Dan selama pembelajaran di kelas, saya lebih sering tidak paham dari padanya pahami. Saya justru lebih paham ketika musyawarah malam minggu. Jadi, dengan dilaksanakannya musyawarah sangat membantu siswa dalam memahami materi-materi nahwu sharaf, karena ketika musyawarah siswa hanya sedikit, sehingga bisa leluasa dan tidak malu untuk bertanya.

Kesulitan saya dalam belajar nahwu sharaf adalah ketika hafalan dan rumus/kaidah yang terlalu rumit. Manfaatnya musyawarah bisa lebih memahami nahwu sharaf. Hambatan musyawarah adalah dilaksanakan malam minggu, karena malam minggu adalah waktunya untuk jalan-jalan maka tidak bisa keluar. Cara mengatasinya adalah dengan berada di pondok agar tidak ada yang mengajak keluar.

Interpretasi data:

Revi belajar nahwu sharaf sejak kelas 5 MI
Belajar nahwu sharaf lebih paham ketika musyawarah
Manfaat musyawarah adalah bisa memahami nahwu sharaf
Hambatan musyawarah adalah diadakan malam minggu

Catatan lapangan XXIII

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 27 Februari 2016
Waktu : 19.30- selesai
Lokasi : Kamar Hafsoh 3
Sumber : Afifah Nurul Wahidah
Kel. Musyawarah : II

Deskripsi data :

Nama saya Afifah Nurul Wahidah. Saya belajar nahwu sharaf sejak MTs kelas VII. Saya baru berminat belajar nahwu sharaf belum lama ini. Belajar nahwu sharaf di MDNU-Pi ini menurut saya biasa-biasa saja, karena dulu saya sudah pernah belajar. Kesulitan saya belajar nahwu sharaf adalah mengantuk dan ketika belajar di kelas tidak langsung diterapkan dengan contoh-contoh.

Menurut saya belajar nahwu sharaf dengan musyawarah lebih enak dan efektif, karena dalam forum kecil dan siswanya hanya sedikit. Manfaat musyawarah adalah menjadi lebih paham dan bisa menerapkan materi nahwu sharaf. Selama ini saya tidak memiliki hambatan dalam melaksanakan musyawarah.

Interpretasi data:

Afifah belajar nahwu sharaf sejak MTs kelas VII

Belajar nahwu sharaf dengan musyawarah lebih enak dan efektif

Manfaat musyawarah adalah lebih paham dan bisa menerapkan materi

Tidak ada hambatan dalam musyawarah

Catatan lapangan XXIV

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 10 Maret 2016
Waktu : 14.00- selesai
Lokasi : Kamar Aisyah 8
Sumber : Della Masita Hasanah
Kel. Musyawarah : I

Deskripsi data :

Nama saya Della Masita Hasanah. Saya belajar nahwu sharaf sejak MA, hanya saja dulu belum bisa istiqomah. Sebenarnya saya tidak suka dengan nahwu sharaf karena kedua pelajaran itu sangat sulit. Tapi karena pelajaran tersebut penting, jadi saya harus tetap belajar dan berusaha menyukainya. Menurut saya, belajar nahwu sharaf di MDNU-Pi terkadang enak dan terkadang juga membosankan, semua tergantung guru dan tergantung suasana kelas. Tapi sejauh ini pembelajarannya lebih sering menyenangkan daripada membosankannya. Kesulitan yang saya alami ketika belajar nahwu sharaf adalah kurang bisa menerapkan kaidah ke dalam contoh yang berbeda-beda.

Belajar nahwu sharaf melalui musyawarah lebih bisa dipahami, karena disitu kita lebih banyak praktek. Dan berkat musyawarah, saya merasa sangat terbantu ketika ujian *qiro'atul kutub*. Manfaat musyawarah yaitu saya menjadi lebih paham pelajaran nahwu sharaf karena kita sudah terbiasa praktek. Bagi saya, tidak ada hambatan apapun ketika mengikuti musyawarah.

Interpretasi data:

Della belajar nahwu sharaf sejak kelas MA
Belajar dengan cara musyawarah lebih banyak praktek
Manfaat musyawarah adalah menjadi lebih paham nahwu sharaf
Tidak ada hambatan ketika musyawarah

Catatan lapangan XXV

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 29 Februari 2016
Waktu : 10.00- selesai
Lokasi : Serambi masjid Al-Faruq
Sumber : Ibu Lailatul Qomariyah, S. Hum (Kamad)

Deskripsi data :

Musyawah adalah praktek dari seluruh materi ilmu alat yang sudah dipelajari selama seminggu lalu dipraktikkan di malam minggu. Dalam musyawarah juga membahas isi kitab, akan tetapi lebih ditekankan pada penerapan nahwu sharafnya. Kegiatan musyawarah ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MDNU-Pi.

Kurikulum yang digunakan di MDNU-Pi masih menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri. Sebenarnya dari Kemenag sudah mencanangkan yang namanya Madrasah Diniyah Takmiliah dan sebenarnya juga sudah ada kurikulum yang dari Kemenag. Akan tetapi, sampai saat ini madrasah membuat kurikulum secara mandiri. Sejauh ini, terkait dengan kurikulum, dari madrasah lebih menekankan pada pemahaman siswa. Jadi tidak harus terpacu pada kurikulum yang ada, tetapi yang terpenting siswa paham dengan materi.

Kedudukan nahwu sharaf di MDNU-Pi adalah sebagai tolak ukur apakah siswa akan dinaikkan atau tinggal kelas. Jika seorang siswa nilai nahwu dan sharafnya di bawah 5,5 maka akan tinggal kelas. Dan untuk mata pelajaran lain minimal 5,0.

Tujuan pembelajaran nahwu sharaf di MDNU-Pi yaitu agar siswa bisa membaca kitab dengan baik dan benar. Dapat dikatakan bahwa nahwu sharaf menjadi alat utama untuk dapat membaca kitab. Jadi, alasan dan tujuan diadakannya musyawarah adalah agar siswa lebih banyak praktek membaca kitab langsung terhadap materi-materi yang sudah dipelajari selama seminggu. Dan sebenarnya pelaksanaan musyawarah yang hanya satu kali dalam seminggu itu masih sangat kurang, padahal kalau di pesantren lain ada yang musyawarah itu dilakukan setiap malam. Apalagi sebagian siswa menganggap remeh musyawarah dengan alasan musyawarah hanya kegiatan ekstrakurikuler, padahal praktek merupakan metode pembelajaran yang paling efektif. Untuk alokasi waktu, pihak MDNU-Pi hanya menyediakan waktu 45 menit dan dimulai pada pukul 19.00. Akan tetapi dari waktu yang disediakan tersebut dapat diubah sesuai kesepakatan ustadzah pengampu musyawarah dan siswa.

Dari MDNU-Pi tidak ada panduan tertulis untuk pelaksanaan musyawarah. Untuk metode dan sebagainya lebih diserahkan kepada ustadzah pengampu musyawarah. Hanya saja kita memberi sedikit penekanan kepada pengampu mengenai materi yang harus lebih ditekankan. Alasan memilih malam minggu dalam pelaksanaan musyawarah adalah karena memang sudah turun temurun sejak dulu.

Adanya musyawarah lumayan banyak berimplikasi terhadap kemampuan nahwu sharaf siswa. Akan tetapi sebenarnya sangat sayang karena pelaksanaan musyawarah hanya satu kali dalam seminggu, apalagi lagi kesempatan yang hanya satu kali tersebut

tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Setiap tri wulan sekali dari waka bidang kurikulum juga mengadakan evaluasi bagi ustadzah pengampu musyawarah. Hal yang dibahas biasanya seputar siswa, baik mengenai kemajuan siswa maupun permasalahan siswa, dan juga membahas rajin dan tidaknya ustadzah dalam mendampingi siswa.



Catatan lapangan XXVI

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 01 Maret 2016
Waktu : 10.00 - selesai
Lokasi : Kamar Aisyah 1
Sumber : Ibu Umi Salamah, M. H. I (Waka Kurjar)

Deskripsi data :

Musyawah pada hakikatnya adalah diskusi. Akan tetapi, kalau di MDNU-Pi ini lebih tepatnya musyawarah diartikan sebagai penerapan atau mengaplikasikan ilmu nahwu sharaf dalam membaca kitab kuning. Selain membaca, musyawarah juga bertujuan agar siswa bisa paham dengan apa yang dibaca. Semua itu dilaksanakan dengan sistem diskusi dan disertai dengan pembimbing agar tetap terarah. Selain itu, kegiatan musyawarah termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, bukan termasuk intrakurikuler.

Kurikulum yang ada di MDNU-Pi ini tidak mengacu pada Kemenag, jadi kurikulumnya membuat sendiri. Dan kurikulum yang dipakai masih menggunakan model kurikulum *salaf*, tetapi metode yang digunakan di kelas sudah bercampur antara *salaf* dan *khalaf*. Dari Waka bag. Kurikulum hanya membuat patokan-patokan tertentu, dan untuk penerapannya diserahkan pada ustadzah.

Di MDNU-Pi, kedudukan nahwu sharaf menjadi tolak ukur kenaikan kelas siswa. Siswa dinyatakan naik kelas apabila nilai nahwu dan sharafnya minimal 5,5. Seluruh kitab di MDNU-Pi menggunakan bahasa Arab, jadi jika ilmu nahwu sharaf sudah dikuasai, maka ilmu-ilmu lain juga akan dapat dikuasai. Hal itu juga sekaligus menjadi tujuan pembelajaran nahwu sharaf di MDNU-Pi. Sedangkan alasan dan tujuan diadakannya musyawarah adalah untuk mengaplikasikan teori-teori nahwu sharaf dalam membaca dan memahami kitab kuning. Adapun alokasi waktu untuk pelaksanaan musyawarah sebenarnya hanya 45 menit. Tapi setelah terlaksana kebanyakan justru lebih lama dari waktu yang disediakan, bahkan sampai 1 jam.

Pemilihan waktu musyawarah adalah malam minggu, karena pada malam minggu tidak ada pembelajaran di kelas. Dari madrasah tidak ada panduan secara tertulis mengenai pelaksanaan musyawarah. Akan tetapi setiap 3 bulan sekali, waka bidang kurikulum mengadakan evaluasi bagi pembimbing musyawarah. Hal-hal yang dibahas dalam evaluasi diantaranya adalah *sharing* tentang bagaimana metode yang baik, presensi siswa, membahas berbagai permasalahan siswa, serta menentukan batasan materi untuk satu semester.

Berdasarkan hasil evaluasi, adanya musyawarah berimplikasi pada kemampuan nahwu sharaf dan kemampuan baca kitab siswa. Dengan musyawarah, pemahaman siswa juga menjadi lebih matang. Bahkan ada juga siswa yang meminta agar waktu musyawarah ditambah, karena musyawarah setiap pertemuan waktunya hanya 45 menit.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 0274-513056, Fax. 0274-519734 Yogyakarta

Nomor : UIN.2/KJ.PBA/PP.00.9/031/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Kepada Yth. :

Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Dosen Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Luluk Nur Isnaini
NIM : 12420121
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : IMPLEMENTASI METODE MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN
NAHWU SHOROF SISWA KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH
DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN
2015/2016

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PBA

Dr. H. Ahmad Rodli, M.S.I.
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen pembimbing.
2. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Luluk Nur Isnaini
Nomor Induk : 12420121
Jurusan : PBA
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE MUSYAWARAH DALAM
PEMBELAJARAN NAHWU SHOROF SISWA KELAS 2
MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Nopember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Nopember 2015

Moderator

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari Kamis
Tanggal 6 Nopember 2015
Waktu 08.00-selesai
Materi Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1	Pembimbing	Dr. H. Maksudin, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa Luluk Nur Isnaini
Nomor Induk 12420121
Jurusan PBA
Tahun Akademik 2015/2016
Judul Skripsi IMPLEMENTASI METODE MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHOROF SISWA KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1	12420109	Masruroh Azizah	1	
2.	12420066	Ina Zunita		2.
3	12420055	EVA AYU PRATIWI	3	
4.	12420120	Monipah Yeni Utami		4
5	12420056	Astri Deliany N	5	
6.	12420108	Tri Asih Margiyani		6.

Yogyakarta, 6 Nopember 2015

Moderator

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-
mail. Tarbiyah@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Nomor UIN 02/DT 1/PN 01 6011 /2015 Yogyakarta, 16 November 2015
Lamp 1 Bendel Proposal
Perihal Permohonan Izin Penelitian

Kepada.
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI TEKNIK *MUSYAWARAH* DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016 " diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami

Nama	Luluk Nur Isnami
NIM	12420121
Semester	VII (Tujuh)
Jurusan	Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	Bangeran 031 14 Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, DIY

untuk mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 20 November 2015 sampai 20 Januari 2016
Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP 19730310 199803 1 002

- Tembusan.
- 1 Dekan (sebagai laporan)
 2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
 - 3 Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 - 4 Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/318/11/2015

Membaca Surat **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN** Nomor **UIN.02/DT 1/PN.01/6011/2015**
Tanggal **16 NOVEMBER 2015** Perihal **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat
- 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama **LULUK NUR ISNAINI** NIP/NIM **12420121**
Alamat **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN BAHASA ARAB , UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul **IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF
SISWA KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE
TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu **18 NOVEMBER 2015 s/d 18 FEBRUARI 2016**

Dengan Ketentuan

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- 2 Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- 3 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- 4 Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- 5 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 NOVEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan.

- 1 GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS 081227625000 HOT LINE EMAIL upik@jogjakota.go.id
WEBSITE www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR 070/3588
0300/34

Membaca Surat Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah istimewa Yogyakarta Nomor 070/REG//318/11/2015 Tanggal 18 November 2015

Mengingat

1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada

Nama LULUK NUR ISNAINI
No. Mhs/ NIM 12420121
Pekerjaan Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA YK
Alamat Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab Dr. H. Maksudin, M.Ag.
Keperluan Melakukan Penelitian dengan judul Proposal IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden Kota Yogyakarta
Waktu 18 November 2015 s/d 18 Februari 2016
Lampiran Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

LULUK NUR ISNAINI



Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 20-11-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada

Yth 1 Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Kepala MDNU PI Kotagede Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-
mail. Tarbiyah@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Nomor UIN.02/DT 1/PN.01/6012 /2015 Yogyakarta, 16 November 2015
Lamp 1 Bendel Proposal
Perihal Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala MD Nurul Ummah Putri
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul. **"IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF SISWA KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016 "** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami.

Nama Luluk Nur Isnani
NIM 12420121
Semester VII (Tujuh)
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Alamat Bangeran 031/14 Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, DIY
untuk mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, pada tanggal 20 November 2015 sampai 20 Januari 2016. Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP 19730310 199803 1 002

Tembusan.

- 1 Dekan (sebagai laporan)
- 2 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
- 3 Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
- 4 Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta, E-mail ftk@uin-suka.ac.id

Nomor UIN.02/Kj/PP.00.0/0339/2015
Lamp. Proposal
Hal 1 Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Yogyakarta, 1 Nopember 2015

Kepada
Sdr Luluk Nur Isnaini
NIM 12420121

Assalamu alaikum, Wr Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut

Judul semula

IMPLEMENTASI METODE MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHOROF
SISWA KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE TAHUN AJARAN 2015/2016

Dirubah menjadi

IMPLEMENTASI TEKNIK MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHOROF SISWA
KELAS 2 MARHALAH 2 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE TAHUN
AJARAN 2015/2016

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu alaikum, Wr Wb.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP 19590114 198803 001

Tembusan
1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06 / R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Luluk Nur Isnaini
NIM 12420121
Pembimbing : Dr H. Maksudin, M.Ag
Judul Skripsi Implementasi Teknik *Musyāwarah* dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Siswa Kelas II Marḥalah II Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Tahun Ajaran 2015/2016
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Bimbingan ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28 Oktober 2015	I	Perubahan Judul, Landasan Teori	
2	02 November 2015	II	Acc Seminar Proposal	
3	06 November 2015	III	Seminar Prorosal	
4	01 Desember 2015	IV	Instrumen Penelitian, Acc Penelitian	
5	09 Mei 2016	V	Bab I, II, III, IV, Daftar Pustaka	
6	13 Mei 2016	VI	Penomoran Halaman, Letak Geografis, Proses <i>Musyāwarah</i> , Kesimpulan	
7	19 Mei 2016	VII	Abstrak, Acc Munaqasyah	

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Pembimbing

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

LULLUK N. ISNAINI

Sebagai

Peserta OPAAK 2012



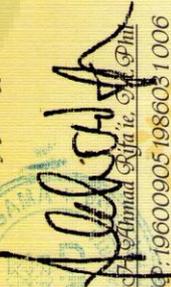
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

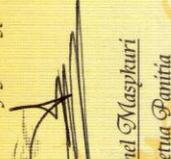

Dr. Z. Athman Rifa'i, S.Pd
NIP. 196009051986031006

Deman Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Masjukuri
Ketua Panitia

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LULUK NUR INSANI
NIM : 12420121
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.09.9/248S/2015

diberikan kepada.

Nama : LULUK NUR ISNAINI
NIM : 12420121
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : M. Jafar Shodiq, M.S.I

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 91.50 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
a.n. Wakil Dehan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : LULUK NUR ISNAINI

NIM : 12420151

Jurusan/Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Lab. UIN Suka Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Maksudin, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.90 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sign Purnama, M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 0264 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Luluk Nur Isnaini

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

A/B

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.42.26/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name **LULUK NUR ISNAINI**
Date of Birth **March 19, 1994**
Sex **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 11, 2015
Director,



Dr Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.42.515 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Luluk Nur Isnaini :

تاريخ الميلاد : ١٩ مارس ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ نوفمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٥٦	فهم المسموع
٥٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقروء
٥١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٩ نوفمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/42.30/2013

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : LULUK NUR ISNAINI
NIM : 12420121
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Internet	95	A
Total Nilai		86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013



KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
YOGYAKARTA
Kepala PKSI
Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

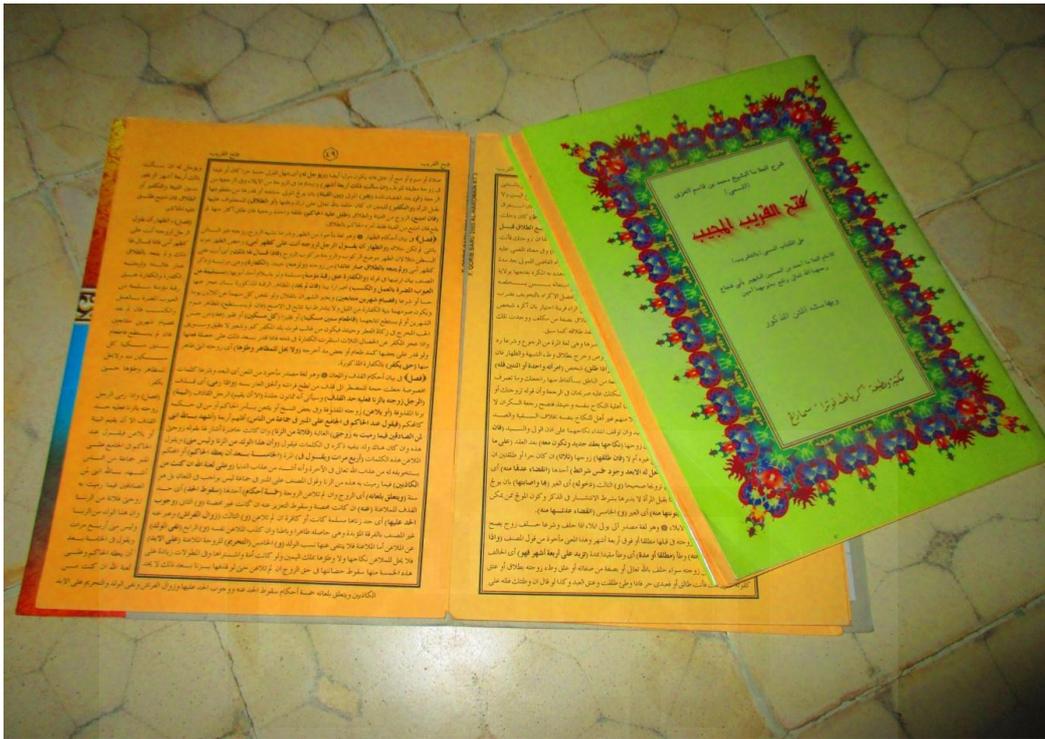
FOTO-FOTO KEGIATAN MUSYAWARAH



Siswa dan ustadzah sedang mendiskusikan materi nahwu sharaf



Siswa sedang mengerjakan latihan mengi'rob



Kitab *Fath al-Qarib* (Materi Ajar dalam kegiatan *Musyawahah*)



Concept map sebagai media pendukung pembelajaran



Kegiatan wawancara dengan ustazah



Kegiatan wawancara dengan siswa

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : LulukNurIsnaini
Temat, tanggal lahir : Kulon Progo, 19 Maret 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 22tahun
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Bangeran RT 31/RW 14 Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, DIY
Nama Ayah : Saman Asyhari
Nama Ibu : Marsilah
No. HP : 087 838 164 747
Email : lulu.almadfuun@gmail.com
Motto hidup : *Inna ma'al 'usriyusro*(setiap kesulitan pasti ada kemudahan)

Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Tahun	Jurusan
1	SD Negeri Sungapan I Galur Kulon Progo	2001-2006	-
2	MTs Negeri Wonokromo Bantul	2007-2008	-
3	MAN Yogyakarta I	2010-2012	Keagamaan
4	Pendidikan Bahasa Arab (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Belum lulus, masuk 2012	PBA

b. Pendidikan Non-formal

No	Nama Lembaga	Tahun
1	Pondok Pesantren Al-Fithroh Wonokromo Pleret Bantul	2007-2013
2	Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	2014-sekarang
3	Madrasah Diniyah Nurul Ummah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	2014-sekarang

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Tahun
1	ROHIS (Kerohanian Islam) Al-Hakim MAN Yogyakarta I	2010
2	SPBA (Studi dan Pengembangan Bahasa Asing) UIN Sunan Kalijaga	2012
3	DPP PKTQ (Pendidikan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) Fakultas Tarbiyah	2014

